

**PERANAN ORANG TUA DALAM MEMBIMBING ANAK
BELAJAR DI RUMAH PASCA VIRUS COVID-19
VARIAN DELTA DI SD NEGERI 104 KELAS IV
KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

SRIANA LUTPITA FEBRIANTI
NIM. 1811240142

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO**

FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Faks. (0736) 51171

Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Peranan Orang Tua Dalam Membimbing Anak**

Belajar Di Rumah Pasca Virus Covid-19 Varian Delta Di SD Negeri 104

Kelas IV Kota Bengkulu.” yang disusun oleh Sriana Lutpita Febrianti, NIM

: 1811240142, telah dipertahankan di depan dewan Penguji Skripsi Fakultas

Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu pada hari Kamis, 07 Juli 2022 dan

dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua

Dr. Suhirman, M.Pd

NIP. 196802191999031003

Sekretaris

Zubaidah, M.U

NIDN. 2016047202

Penguji I

Dr. Ahmad Suradi, M.Ag

NIP. 197601192007011018

Penguji II

Masrifa Hidayani, M.Pd

NIP. 197506302009012004

Bengkulu, Juli 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Mus Muliyadi, M.Pd

NIP. 197005142000031004

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sriana Lutpita Febrianti

NIM : 1811240142

Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/Tarbiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Belajar Di Rumah Pasca Covid-19 Varian Delta (Studi Di SD Negeri 104 Kelas IV Kota Bengkulu)". Secara keseluruhan adalah hasil skripsi/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sebelumnya.

Bengkulu, 24 Juni 2022
Pembuat Pernyataan,



Sriana Lutpita Febrianti
NIM. 1811240142

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sriana Lutpita Febrianti
NIM : 1811240142
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Belajar Dirumah
Pasca Virus Covid-19 Varian Delta (Studi Di SD Negeri 164
Kelas IV Kota Bengkulu)

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program turnitin.com dengan id 1861513895. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 25% dan dinyatakan dapat diterima. Demikian surat pernyataan ini dibuat dan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 23 Juni 2022

Mengetahui,

Ketua Tim Verifikasi

Dr. Ediansyah, M. Pd.
NIP.197007011999031002

Yang Menyatakan



Sriana Lutpita Febrianti
NIM.1811240142



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171
Website: www.uinfashengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Sriana

NIM : 1811240142

Kepada,

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri (UIN)

Fatmawati Sukarno Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa

Skripsi Sdr/i :

Nama : Sriana Lutpita Febrianti

NIM : 1811240142

Judul Skripsi : PERANAN ORANG TUA DALAM MEMBIMBING ANAK BELAJAR DI RUMAH PASCA-VIRUS COVID-19 VARIAN DELTA DI SD NEGERI 104 KELAS IV KOTA BENGKULU

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.


Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum

Wr. Wb.

Bengkulu, 2022

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Suhirman, M.Pd
NIP.196802191999031003


Asmara Yumarni, M.Ag
NIP.197108272005012003

MOTTO

“Menuntut ilmu adalah takwa, Menyampaikan ilmu adalah ibadah, Mengulang-ulang ilmu adalah dzikir, Mencari ilmu adalah jihad.” (Abu Hamid Al Ghazali)

“Berbuat baik lah tanpa alasan dan tanpa mengharapkan balasan”

.....(Sriana Lutpita Febrianti).....

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil 'Alamin

Terima kasih ya Allah Puji Syukur tak henti-hentinya kupanjatkan kepada-Mu atas semua kebahagiaan yang telah Engkau berikan. Kebahagiaan ini juga tidak semata-merta diperoleh tanpa bantuan orang-orang yang telah mendukungku dari awal. Untuk itu kebahagiaan ini akan ku persembahkan mereka yang tersayang dan terkasih :

1. Orang Tuaku tercinta Ayahanda “Langgeng Agus Wahyudi” dan Ibundaku “Asmiati”. Yang telah senantiasa mendo’akanku dan menyayangiku dari kecil hingga dewasa dengan tulus serta menunggu keberhasilanku dengan sabar.
2. Ayuk dan adikku tercinta “Yuliana Setiyowati” dan “Tika Gusti Ayu Lestari” yang telah menjadi penyemangatku.
4. Dosen Pembimbing Akademikku Bapak Rizkan Syahbuddin, M.Pd, yang telah dengan sabar membimbing dan selalu menasehati dan memberi motivasi kepadaku sehingga bisa menyelesaikan studi ini.
5. Dosen Pembimbing I dan II ku Bapak Dr. Suhirman, M.Pd. dan Ibu Asmara Yumarni, M.Ag yang senantiasa membimbingku serta memberi arahan dalam menyelesaikan skripsi ini dari awal hingga akhir.
6. Dan keluarga besar PGMI kelas E Angkatan 2018 serta Alamamater UIN FAS Bengkulu. Terutama untuk Sahabatku

tercinta “Maya Dapista, Yensi Anggraini, Lisa Emilia dan Almh
Densi Kumalasari” terimakasih sudah menemani dalam suka dan
duka selama ini, yang selalu memberikan semangat, motivasi
kekompakan, kebersamaan yang tak terlupakan selamanya.

Nama: Sriana Lutpita Febrianti

Nim: 1811240142

Prodi: PGMI

Judul Skripsi: Peranan Orang Tua Dalam Membimbing Anak Belajar Di Rumah Pasca Virus Covid-19 Varian Delta Di SD Negeri 104 Kelas IV Kota Bengkulu

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peranan orang tua dalam membimbing anak belajar di rumah pasca virus covid-19 varian delta Di SD Negeri 104 kelas IV kota Bengkulu dan kendala yang dihadapi para orang tua saat membimbing anak belajar di rumah pasca virus covid-19 varian delta. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini yang berusaha untuk menuturkan deskripsi masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasikan. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk keabsahan data menggunakan teknik Trianggulasi yaitu membandingkan pengumpulan data berusaha mengecek kebenaran data tertentu dengan data yang diperoleh dari sumber lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan orang tua dalam membimbing anak belajar di rumah pasca virus covid-19 varian delta Di SD Negeri 104 kelas IV kota Bengkulu, terutama dalam keterlibatan orang tua dalam membimbing belajar pasca virus covid-19 varian delta saat ini mengalami sedikit peningkatan dan ada beberapa kendala saat membimbing belajar, walaupun ada beberapa para orang tua yang sudah membimbing dengan baik. Dalam mengatasi kendala saat membimbing anak belajar sudah diupayakan walaupun masih ada yang kurang maksimal. Keterlibatan para orang tua dalam membimbing sangat penting dalam membimbing anak belajar di rumah pasca virus covid-19 varian delta.

Kata Kunci: Peranan Orang Tua dan Membimbing Anak Belajar Di Rumah

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini, shalawat dalam dan salam semoga selalu tercurahkan kepada tauladan bagi kita, Nabi Muhammad SAW keluarga dan sahabatnya.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak yang telah banyak membantu, membimbing, dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini terutama dosen pembimbing, semoga semua bantuan menjadi amal yang baikserta iringan do'a dari penulis agar semua pihak diatas mendapat imbalan dari Allah SWT.

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menimba ilmu.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M. Ag., M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu.
3. Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu.
4. Bapak Abdul Aziz Mustamin, M.Pd selaku Koordinator. Prodi PGMI Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu yang telah membantu, membimbing dan memotivasi penulis.

5. Bapak Dr. Suhirman, M.Pd. selaku pembimbing utama dalam penulisan skripsi ini, yang telah membimbing, memberi masukan, saran dan nasehat kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Ibu Asmara Yumarni, M.Ag. selaku pembimbing kedua yang telah membantu, membimbing, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
7. Bapak Syahril, S.Sos.I., M.Ag selaku Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai referensi penulis.
8. Kepala sekolah serta dewan guru di SDN 104 Kota Bengkulu yang telah mengizinkan dan membimbing penulis selama melakukan penelitian.
9. Seluruh dosen dan staf yang khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah mendidik, memberikan nasehat, serta mengajarkan ilmu-ilmu yang bermanfaat kepada mahasiswa.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk kesempurnaan penulisan selanjutnya.

Bengkulu, Juli 2022

Sriana Lutpita Febrianti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vii
PERNYATAAN TIDAK PELAGIASI	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peranan Orang tua	16
1. Pengertian peranan	16
2. Peranan Orang Tua Dalam Keluarga	17
3. Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan.....	18
4. Peranan Sikap Orang Tua Terhadap Anak.....	24

5. Membimbing Anak Belajar.....	28
B. Lingkungan	32
C. Sekolah	33
D. Belajar	34
1. Pengertian Belajar	34
2. Ciri-Ciri Belajar	39
3. Jenis-Jenis Belajar.....	42
4. Unsur-Unsur Belajar	45
5. Faktor-Faktor Belajar.....	46
6. Prinsip-Prinsip Belajar	48
E. COVID	50
1. Pasca Covid-19	50
2. Varian Virus Covid-19.....	56
3. Pengertian Coronavirus dan Covid-19.....	69
4. Gejala Covid 19	72
5. Ciri-Ciri Terinfeksi virus Covid-19	75
6. Cara pencegahan penularan virus Covid-19 ..	76
F. Kajian Hasil Penelitian Relevan	77
G. Kerangka Berfikir	86

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	90
B. Jenis dan Sumber data.....	93
C. Tempat dan Waktu Penelitian	94
D. Subjek dan Informasi Penelitian	95
E. Responden Penelitian.....	95

F. Teknik Pengumpulan Data.....	96
G. Teknik Keabsahan Data	101
H. Teknik Analisis Data.....	102

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	107
B. Hasil Penelitian	119
C. Pembahasan.....	137

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	160
B. Penutup	161

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tebel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang	82
Tabel 4.1 Data Ruangannya.....	112
Tabel 4.2 Data Pengajar SD Negeri 104 Kota Bengkulu..	114
Tabel 4.3 Data Siswa SD Negeri 104 Kota Bengkulu	117

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Varian Virus Covid-19.....	58
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir.....	89
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SD Negeri 104 Kota Bengkulu.....	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses mencerdaskan, membangun dengan memanusiakan manusia seutuhnya. Sejalan dengan konsep pendidikan dalam perspektif islam yaitu *tarbiyah*. Penekanannya adalah pada proses internalisasi nilai-nilai dan pesan-pesan ilahiya untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertawkal ¹

Pendidikan merupakan hal yang penting dan dibutuhkan oleh semua manusia. Tanpa adanya pendidikan manusia tidak dapat berkembang, baik dari segi moral, maupun tingkah lakunya. Setiap orang membutuhkan pendidikan sejak lahir untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri manusia,

¹ Khairiah, *Kesempatan Mendapatkan Pendidikan Dalam Kajian Tingkat Pendidikan Dan Pendapatan Keluarga*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), h.259.

menjadi orang yang berilmu, kreatif, dan berakhlak mulia. Tanpa sebuah pendidikan pada manusia, maka manusia tersebut tidak dapat berkembang. Pendidikan dapat juga diartikan merupakan sebagai bantuan kepada anak didik terutama pada aspek moral dan budi pekerti.²

Dalam QS Al - ‘Alaq Ayat 1-5 Allah menyebutkan:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾
 أَلَمْ يَكُنْ لَهُ الْكُفْمُ الَّذِي عَلَّمَهُ بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ الْإِنْسَانُ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٤﴾

Artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah 3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah 4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam 5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.

² Ihsan Fuad, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.58.

Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 pengertian pendidikan adalah sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga/organisasi biasanya diatur dalam suatu ketentuan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Peran itu ada dua macam yaitu peran yang diharapkan (*expected role*) dan peran yang dilakukan (*actual role*). Dalam melaksanakan peran

yang diembannya, terdapat faktor pendukung dan penghambat.

Dapat disimpulkan bahwa pengertian peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Berdasarkan hal hal diatas dapat diartikan bahwa apabila dihubungkan dengan media online terutama pada media yang penulis teliti yaitu sripoku.com, peran tidak berarti sebagai hak dan kewajiban individu melainkan merupakan tugas dan wewenang media itu sendiri.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, “Orang tua adalah ayah ibu kandung”. Selanjutnya A. H. Hasanuddin menyatakan bahwa, “Orang tua adalah ibu bapak yang dikenal mulai pertama oleh putra putrinya”. Dan H.M Arifin juga mengungkapkan bahwa “Orang tua menjadi kepala keluarga”.

Pada kebanyakan keluarga, ibulah yang memegang peranan yang terpenting terhadap anak-anaknya. Sejak anak itu dilahirkan, ibulah yang selalu di sampingnya. Ibulah yang memberi makan dan minum, memelihara, dan selalu bercampur gaul dengan anak-anak. Itulah sebabnya kebanyakan anak lebih cinta kepada ibunya daripada anggota keluarga lainnya.

Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu, seorang ibu hendaklah seorang yang bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya. Sebagian orang mengatakan kaum ibu adalah pendidik bangsa. Nyatalah betapa berat tugas seorang ibu sebagai pendidik dan pengatur rumah tangga. Baik buruknya pendidikan ibu terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anaknya di kemudian hari.

Selain itu orang tua tidak hanya memberikan fasilitas sekolah tetapi orang tua juga harus memberikan motivasi kepada anak agar anak bisa merasa percaya diri, bersemangat, berjiwa nasionalisme, mengembangkan kreativitas dan mencapai cita-citanya. Dukungan dan motivasi dari orang tua dapat membawa anak beradaptasi dimanapun mereka berada.

Pandemi Covid-19 ini telah mengubah pola pembelajaran yang semestinya tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh atau biasa di sebut daring. Keterbatasan pengetahuan akan penggunaan teknologi menjadi salah satu kendala dalam sistem pembelajaran daring ini. Terutama orang tua pada situasi ini dituntut untuk membimbing anak-anaknya dalam pembelajaran berbasis internet ini. Bagi orang tua siswa yang terbiasa menggunakan teknologi mungkin tidak menjadi masalah, tetapi bagi orang tua siswa yang awam akan

penggunaan teknologi menjadi tantangan tersendiri dalam membimbing anaknya kala situasi ini.

Peran serta orang tua siswa dalam sistem belajar dirumah tidak bisa dipungkiri. Jika Dokter sebagai garda terdepan dalam menangani Covid-19, maka Orang tua baik ayah maupun ibu sebagai garda terdepan yang mengawal anak - anaknya tetap belajar dirumah.

Mengingat pentingnya peranan orang tua dalam mendidik anak, penelitian-penelitian yang ada telah membuktikan bahwa orang tua memiliki andil yang sangat besar dalam kemampuan anak dalam lingkup Pendidikan. Salah satunya penelitian yang dilakukan Valeza (2017) dimana penelitian ini menunjukkan peranan orang tua dalam menentukan prestasi belajar siswa sangatlah besar. Orang tua yang tidak memperhatikan Pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang atau bahkan tidak berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, orang tua yang selalu memberi

perhatian pada anaknya, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka dirumah, akan membuat anak lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya juga memiliki keinginan yang sama. Sehingga hasil belajar atau prestasi belajar yang diraih oleh siswa menjadi lebih baik.

Hasil belajar merupakan suatu hasil interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Keberadaan orang tua merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pendidikan dengan tujuan untuk membekali anak dalam memecahkan masalah-masalah kehidupan yang dihadapinya. Baik pribadi ataupun sekolah, agar terbentuk pribadi yang berakhlak mulia sesuai dengan yang dicita-citakannya, yakni menjadi anak yang berbakti kepada orang tua dan berguna bagi agama, bangsa, dan negara. Tanpa peran dari orang tua anak

cenderung tidak bisa mengembangkan kreativitas mereka.

Namun ditengah kondisi Covid-19 masuk ke Indonesia yang kemudian pertengahan Maret 2020 untuk menekan angka penderita Covid 19, pemerintah provinsi dan pemerintah daerah menghasilkan kebijakan dalam dunia pendidikan yaitu meniadakan sementara pembelajaran tatap muka diganti dengan pembelajaran online baik tingkat sekolah maupun tingkat perguruan tinggi, diwujudkan dalam suatu sistem yang disebut *electronic university (e-University)*. Pengembangan *e-University* bertujuan untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan, sehingga perguruan tinggi dapat menyediakan layanan informasi yang lebih baik kepada komunitasnya, baik didalam maupun diluar perguruan tinggi tersebut melalui internet. Layanan pendidikan lain yang bisa dilaksanakan melalui sarana internet yaitu dengan menyediakan materi kuliah secara online dan

materi kuliah tersebut dapat diakses oleh siapa saja yang membutuhkan.³ Tetapi saat ini pemerintah provinsi dan pemerintah daerah sudah mengeluarkan surat edaran untuk melakukan pembelajaran tatap muka, tetapi tetap dengan dilaksanakannya protokol kesehatan serta anak diminta untuk melakukan vaksin covid-19.

Berdasarkan hasil observasi di sekolah dasar, dan wawancara langsung dengan guru dan orang tua di siswa kelas IV di SD Negeri 104 Kota Bengkulu, sekolah memiliki kendala yaitu diantaranya Orang tua siswa kurang memahami penggunaan teknologi (*Handphone*) di dalam proses pembelajaran di rumah. Orang tua masih kurang berperan dalam keterlibatannya membimbing anak belajar di rumah pasca pandemi covid-19. Kurangnya upaya yang dilakukan orang tua dalam membimbing anak belajar

³ Yulita Pujilestari, "Dampak Positif Pembelajaran Online Dalam Sistem Pendidikan Indonesia Pasca Pandemi Covid-19," *adalah* 4, No. 1 (2020).

di rumah pasca pandemi covid-19. Dampak yang ditimbulkan dari proses pembelajaran siswa di rumah di pasca pandemi covid-19. Dari beberapa permasalahan dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar siswa peran orang tua dalam membimbing anak belajar di rumah sangatlah penting apalagi pasca pandemi virus covid-19 di masyarakat saat ini. Fasilitas untuk siswa belajar di rumah juga sangat penting pasca pandemi saat ini, serta pemahaman orang tua dalam membimbing anak belajar juga menjadi panutan bagi anak agar proses pembelajaran menjadi lancar kedepannya⁴. Adapun batasan masalah dalam penulisan yang dibahas lebih lanjut agar tidak mengalami pengembangan dalam pembahasan, sehingga tetap mengarah pada alur pembahasan, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini: Keterlibatan orang tua dalam membimbing anak belajar di rumah

⁴ Observasi awal, pada tanggal 18 November 2021

pasca covid-19 varian delta dan Populasi dalam penelitian ini yaitu sebagian dari siswa kelas IV SDN 104 Kota Bengkulu orang tua siswa serta wali kelas.

Maka dari itu penelitian ini sangat penting untuk mengetahui Bagaimana peran orang tua siswa dalam membimbing anak belajar di rumah pasca covid-19 varian delta di SD 104 Kelas IV Kota Bengkulu? mengingat Peran orang tua dalam membimbing anak belajar di rumah masih sangat kurang, berarti diharapkan kedepannya orang tua dapat lebih mengupayakan dalam membimbing anak dalam pendidikannya. Peran dari orang tua inilah yang nantinya yang ikut berperan aktif untuk perkembangan belajar anak di rumah, baik dari segi pendidikan, akhlak dan perilaku anak tersebut. Orang tua harus lebih mengatur waktu anak belajar serta meluangkan waktu untuk membimbing anak belajar, karena keberhasilan anak akan bergantung pada ketekunan orang tuanya.

Berdasarkan uraian dari penjelasan diatas peneliti merasa terdorong dan merasa penting untuk melakukan penelitian yang erat kaitannya dengan kondisi tersebut dengan judul **“Peranan Orang Tua dalam Membimbing Anak Belajar di Rumah Pasca Covid-19 Varian Delta di SD Negeri 104 Kelas IV Kota Bengkulu**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian dapat di rumuskan sebagai berikut : “Bagaimana peran orang tua siswa dalam membimbing anak belajar di rumah pasca covid-19 varian delta sudi di SD 104 Kelas IV Kota Bengkulu? ”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah: “Untuk mengetahui bagaimana peran orang

tua dalam membimbing anak belajar di rumah pasca covid-19 varian delta.”

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Sebagai masukan bagi orang tua siswa, agar lebih sadar akan perannya dalam membimbing siswa di rumah
 - b. Bagi siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar agar lebih kreatif
 - c. Menambah wawasan peneliti tentang bagaimana dan seberapa penting peran orang tua dalam membimbing anak belajar di rumah di tengah pasca covid-19 varian delta (pada siswa kelas IV SDN 104 Kota Bengkulu).

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan diharapkan dapat menjadi pedoman bagi guru dalam meningkatkan efektifitas proses pembelajaran
- b. Sekolah mendapatkan bahan masukan serta informasi dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya, terutama dalam pentingnya sebuah peran membimbing siswa.
- c. Sekolah dapat meningkatkan mutu sekolahnya karena memiliki guru yang profesional, kreatif, dan inovatif.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peranan Orang Tua

1. Pengertian Peranan

Peranan merupakan aspek dinamis dari kedudukan, yaitu seorang yang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya. Artinya jika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia telah menjalankan suatu peranan. Menurut Kartono Suatu peranan paling tidak mencakup tiga hal yaitu meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi seseorang dalam masyarakat, meliputi konsep apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat dan perilaku individu yang penting bagi struktur sosial.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa peranan yaitu suatu hak dan

keajiban yang merupakan ciri-ciri khas yang dimiliki seseorang sebagai pekerjaan atau jabatan yang berkedudukan dimasyarakat. Peranan yang dimaksud disini adalah peranan orang tua dalam membimbing anak anak.

2. Peranan Orang Tua dalam Keluarga

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, “Orang tua adalah ayah ibu kandung”. Selanjutnya A. H. Hasanuddin menyatakan bahwa, “Orang tua adalah ibu bapak yang dikenal mulai pertama oleh putra putrinya”. Dan H.M Arifin juga mengungkapkan bahwa “Orang tua menjadi kepala keluarga”.

Pada kebanyakan keluarga, ibulah yang memegang peranan yang terpenting terhadap anak-anaknya. Sejak anak itu dilahirkan, ibulah yang selalu di sampingnya. Ibulah yang memberi makan dan minum, merawat, dan selalu bercampur gaul dengan

anak-anak. Itulah sebabnya kebanyakan anak lebih cinta kepada ibunya daripada anggota keluarga lainnya.

Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu, seorang ibu hendaklah seorang yang bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya. Sebagian orang mengatakan kaum ibu adalah pendidik bangsa. Nyatalah betapa berat tugas seorang ibu sebagai pendidik dan pengatur rumah tangga. Baik buruknya pendidikan ibu terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anaknya di kemudian hari.

3. Peranan orang tua dalam pendidikan

Pendidikan pertama terjadi dan berlangsung dalam keluarga. Sebagai unsur terkecil masyarakat, pendidikan pada lingkungan dalam lingkungan keluarga berlangsung secara hakiki, dan maknanya

terhadap anak didik menentukan terhadap keberhasilan pendidikan.

Perlunya pengutan dari kedua orangtua sebagai pendidik pertama dari sudut pandang orientasi nilai dan perkembangan daya nalar anak. Dalam keluargalah anak-anak untuk pertama kalinya menerima penanaman nilai-nilai dan penalaran yang menjadi sumber penerimaan atau penolakan perilaku, mendukung atau mengendala anak-anak atau anggota keluarga untuk melakukan sesuatu.

Orang tua yang mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru bagi anaknya dalam lingkungan keluarga dalam bentuk memberikan pembelajaran, pembimbingan atau pelatihan kepada anak-anaknya disertai keteladanan, akan sangat membantu dalam membentuk watak anak, keterampilan dan pengetahuan.

Ada sejumlah strategi yang bias digunakan oleh orang tua untuk mengembangkan kebijakan moral dan keterampilan unggul tersebut. Unell dan Wyckoff dalam Syakrani (2001) mengajuhkan strategi berikut ini:⁵

- a. Bantulah anak untuk menemukan sendiri tujuan hidupnya.
- b. Bantulah anak untuk mengembangkan perilaku yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan hidupnya.
- c. Jadilah diri kita sebagai orang tua “kitab besar” agar anak menjadi figure ideal untuk berperilaku (*role model*).
- d. Beri semangat dan gugah hati untuk anak berperilaku yang terpuji.
- e. Perteguh komitmen anak terhadap perilaku terpuji.
- f. Terus amati apakah anak mempraktekan perilaku terpuji.

⁵ Musaheri, *Pengantar Pendidik*, (Jogjakarta: IRCiSoD , 2007).

Peran Orang Tua di dalam pendidikan adalah peran yang diberikan oleh orang tua, keluarga, guru, atau masyarakat kepada dunia pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan, di antaranya adalah: ⁶

a. Pendidik (edukator)

Tugas pendidik dalam islam dianggap sebagai sesuatu yang sangat mulia. Tugas pendidik adalah membantu menjaga dan memelihara firah peserta didik, mengemabngkan dan mempersiapkan segala potensi yang dimilikinya, dan mengarahkan firah dan potensi tersebut menuju kebaikan dan kesempurnaan, serta merealisasikan program tersebut secara bertahap. orang tua yang bertanggung jawab terhadap anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak

⁶ Muntiyannah, “Peran Serta Orang Tua Siswa Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAP” (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010).

didik, baik potensi afektif, potensi kognitif dan potensi psikomotorik.⁷

b. Pendorong (motivator)

Motivasi bisa berasal dari dalam diri yaitu dorongan yang datang dari hati, karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Dan motivasi yang berasal dari luar yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, temanteman dan anggota masyarakat.

c. Fasilitator

Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Jadi orang tua sangat berkewajiban memenuhi fasilitas belajar yang dibutuhkan untuk proses belajar berjalan dengan baik.

⁷ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016).

d. Pembimbing

Sekolah merupakan kegiatan yang berat di dalam proses belajar banyak dijumpai kesulitan, kadang-kadang anak mengalami lemah semangat. Orang tua wajib memberikan pengertian dan mendorongnya membantu mengatasi kesulitan yang dialami anak di sekolah. Oleh sebab itu orang tua harus mempunyai waktu dalam mendampingi anak-anaknya.

e. Membimbing belajar dirumah

Selanjutnya peran orang tua dalam membimbing anak belajar dirumah melalui berbagai macam cara. Peran orang tua merupakan tanggung jawab yang dipegang orang tua khususnya dalam bidang Pendidikan. Dalam hal ini orang tua memiliki peran dalam membimbing anak belajar dirumah untuk menggantikan fungsi guru di sekolah.

4. Peranan Sikap Orang Tua Terhadap Anak

Sebagaimana dengan peran dan tugas orang tua, peranan sikap orang tua juga salah satu merupakan hal yang penting dalam memotivasi hasil belajar anak. Terdapat beberapa peranan sikap orang tua terhadap anak sebagai berikut:⁸

a. Sikap terlalu menyayangi dan melindungi anak.

Sikap dimana orang tua memberikan seluruh perhatian terhadap anak. Anak yang terlalu disayang, dilindungi, dikuasai dan dimanja oleh orang tua atau orang yang sering berhubungan dengan anak tersebut.

b. permanjaan yang berlebihan

Sikap permanjaan yang dilakukan orang tua terhadap anaknya sering terlihat pada orang tua yang semasa kecilnya mengalami kesukaran

⁸ Lilawati Agustien, "Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi" Vol.5, No. 1 (2021): 549–558.

ekonomis, sehingga ingin menegabulkan setiap permintaan anak. Selain itu seorang ayah ingin menutupi kekurangan memberi waktu pada anak, dan ingin mengimbangi kekurangan ini dengan memanjakan anak.

c. Kekhawatiran yang luar biasa

Semua orang tua memiliki rasa khawatir akan kesehatan anak. Akan tetapi seringkali terlihat orang tua yang kekhawatirannya berlebihan yang dilatar belakangi oleh berbagai sebab, diantara:

- 1) Salah seorang anaknya telah meninggal
- 2) Hanya memiliki seorang anak
- 3) Orang tua yang sering bertengkar karena ketidakcocokan
- 4) Seorang ibu yang hanya memusatkan pikiran pada rumah tangga.

d. Kekurangan kasih sayang

Sikap kekurangan sikap kasih sayang dari orang tua dapat dilihat dari sikap orang tua yang tidak menyukai anaknya dan bersikap acuh terhadap anaknya, sikap orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga lebih mementingkan karir dan kesibukannya diluar rumah daripada perhatian pada anaknya.

e. Penolakan terhadap anak

Sikap penolakan terhadap anak dapat terjadi karena didasari oleh kurangnya kasih sayang terhadap anak yang tidak diinginkan oleh orang tuanya, yaitu kehadiran anak yang tidak diharapkan oleh orang tua. Sikap penolakan tersebut dapat dilihat dari cara-cara orang tua berkomunikasi dengan anak, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Orang tua memberi hukuman-hukuman yang berat dan mengabaikan anak

- 2) Orang tua mengancam akan mengusir anak
- 3) Orang tua sepakat dalam menangani masalah anak
- 4) Orang tua memperlihatkan kecurigaan terus-menerus terhadap anak
- 5) Tidak mau mengeluarkan uang untuk anak
- 6) Membedakan anak yang satu dari anak-anaknya lainnya
- 7) Orang tua tidak dapat melihat segi-segi baik dari anak tersebut
- 8) Orang tua terus memberikan kritik dan memperbesar setiap kesalahan yang dilakukan anaknya.

f. Identifikasi

Sikap identifikasi dari orang tua dapat terlihat dari sikapnya yang ingin mengulangi hidupnya kembali didalam diri anaknya atau dapat dikatakan bahwa orang tua menghendaki keberuntungan bagi

anaknya, dimana hal itu tidak diperolehnya pada waktu orang tua masih kecil.

g. Pertentangan antar orang tua

Anak yang melihat adanya ketidakcocokan pada orang tua dan anak dibiarkan melihat pertengkaran yang terjadi diantara orang tuanya, terkadang sesuatu yang dilarang oleh ayahnya justru diperbolehkan oleh ibunya, sehingga mengakibatkan anak menjadi ragu dan tidak memiliki keputusan. Peran orang tua terhadap anak berkaitan dengan sikap yang ditunjuk oleh orang tua dalam mendidik dan memperlakukan seorang anak.

5. Membimbing Anak Belajar

Para orang tua juga harus selalu bisa mendampingi anaknya, meskipun hanya sekedar menanyakan pelajaran apa yang sudah dipelajari atau yang akan dipelajari. Membuatkan mereka jadwal belajar yang menarik dan unik agar mereka tertarik

untuk belajar. Menyediakan peralatan belajar yang lengkap untuk anak Memberikannya buku buku pelajaran atau buku tulis yang menarik dan sesuai dengan minatnya. Memberikan mereka peluang untuk mengembangkan bakat dan hobinya dalam belajar.

Mengatur jadwal anak untuk memulai belajar, kapan waktunya istirahat, dan kapan waktunya bermain, agar bisa terkoordinir dan juga teratur. Sebagai para orang tua harus selalu siap sedia mendampingi mereka, agar mereka juga tidak malas malasan dalam belajar di rumah.

Cara orang tua dalam mendidik anaknya selama di rumah adalah dengan memberikannya dukungan serta motivasi dan memberinya fasilitas dalam belajar. Hambatan atau kendala yang dialami para orang tua juga tidak sedikit. Seperti menghadapi kemalasan merek yang setiap hari berubah ubah. Sebagai para

orang tua, harus bisa melakukan kegiatan ekstra untuk tetap membuat anaknya bersemangat dan tidak malas malasan. Maka adapun cara yang mereka lakukan adalah dengan selalu mendampingi mereka dan membantu setiap tugas tugas yang mereka kerjakan.

Mata pelajaran yang sulit pun juga harus bisa diatasi oleh para orang tua, seperti halnya mata pelajaran matematika. Dominannya karena mata pelajaran tersebut kebanyakan berhitung dan si anak terkadang tida suka dan cepat bosan dengan hitung hitungan tersebut.

Banyak cara yang bisa dilakukan untuk membuat anak tidak malas dalam mengerjakan tugas tugasnya, yaitu memberikan hadiah kepada mereka entah berupa uang, barang ataupun makanan. Hadiah itu merupakan tanda apresiasi atau penghargaan kepada

anak karena ia telah menyelesaikan tugasnya dalam belajar serta mengerjakan tugasnya dengan baik.

Mengingatkan anak juga sangat perlu dilakukan di setiap waktunya. Memberikan mereka pemahaman dalam belajar, agar tidak lalai dengan tugasnya sebagai seorang pelajar. Disinilah peran sebagai orang tua, sebagai seorang ibu yang harus memiliki energi super ekstra untuk menemani setiap tumbuh kembang anak.

Paling utama adalah bagaimana menjadikan mereka tetap disiplin saat belajar di rumah saja. Menjadikan mereka tetap mengerjakan setiap tugas tugas sekolahnya. Orang tua harus selalu mengawasi anaknya dan memberikan pengertian serta pemahaman agar selalu belajar.

Sungguh banyak sekali ternyata peran orang tua dalam membimbing anak mereka selama di rumah. Bukan hanya sebagai sosok ibu saja, namun mereka juga harus selalu mengawasi anaknya layaknya seorang

guru. Ibu juga merupakan madrasah utama bagi anak anaknya. Maka dari itu, lebih banyak peran ibu di rumah dibanding peran seorang bapak. Ibu yang bisa memberikan kenyamanan bagi anaknya juga memberikan dukungan dan bisa membuat anaknya terus berprestasi.

B. Lingkungan

Kata Lingkungan dalam bahasa inggris dikenal dengan sebutan *environment*, dalam bahasa belanda di sebut dengan *milieu*, sedangkan dalam bahasa melayu lazim dikenal dengan sebutan alam sekitar.

Dalam pandangan Naughton dan Larry L.Wolf, mengartikan lingkungan sebagai suatu yang terkait dengan semua faktor eksternal yang bersifat biologis dan fisika yang secara langsung dapat mempengaruhi kehidupan, pertumbuhan, perkembangan dan reproduksi organisme. Lebih lanjut beliau mengatakan bahwa lingkungan hendaknya dibedakan dengan habitat, yang dalam pengertian secara luas

menunjukkan tempat dimana organisme berbeda serta faktor-faktor lingkungannya. Lingkungan adalah merupakan semua benda dan kondisi yang ada dalam ruang yang kita tempati yang dapat mempengaruhi kondisi manusia.⁹

C. Sekolah

Sekolah merupakan sebuah lembaga yang mana tempat untuk menuntut ilmu atau tempat belajar dan mengajar. Sesungguhnya sekolah bukan hanya sebuah tempat untuk memperoleh pengetahuan atau informasi sebanyak-banyaknya tetapi yang jauh lebih penting dari semua itu adalah sebagai wadah bagi guru dan siswa untuk sama-sama belajar, sama-sama mengamati apa yang terjadi disekelilingnya dan terlebih lagi pengeamatan terhadap diri masing-masing.¹⁰

⁹ Mukhlis, *Hukum Lingkungan*, (Surabaya: scopindo Media Pustaka, 2020)

¹⁰ Yusran Pora, *Selamat Tinggal Sekolah*, (Yogyakarta: Media Pressindo., 2004)

D. Belajar

1. Pengertian belajar

Belajar adalah suatu proses dan aktivitas yang selalu dilakukan dan dialami manusia sejak manusia di dalam kandungan, buaian, tumbuh kembang anak dari anak-anak, remaja, sehingga menjadi dewasa, sampai keliang lahat sesuai dengan prinsip pembelajaran sepanjang hayat.

Belajar merupakan suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki prilaku, sikap dan mengokohkan keperibadian.¹¹

Hampir semua ahli telah mencoba merumuskan dan membuat tafsirannya tentang “belajar”. Sering kali pula perumusan dan tafsiran itu berbeda satu sama lain. Dalam uraian ini kita akan berkenalan dengan beberapa

¹¹ Hariyanto Suyono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019).

perumusan saja, guna melengkapi dan memperluas pandangan kita tentang mengajar.

- a. Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*)

Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan. Pengertian ini sangat berbeda dengan pengertian lama tentang belajar, yang menyatakan bahwa belajar adalah memperoleh pengetahuan, bahwa belajar adalah latihan-latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis dan seterusnya.

b. Sejalan dengan perumusan diatas, ada pula penafsiran lain tentang belajar yang menyatakan, bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Dibandingkan dengan pengertian pertama maka jelas tujuan belajar itu prinsipnya sama, yakni perubahan tingkah laku hanya berbeda cara atau usaha pencapaiannya. Pengertian ini menitik beratkan pada interaksi antara individu dengan lingkungan. Didalam interaksi inilah terjadi serangkaian pengalaman-pengalaman belajar.

William Burton, mengemukakan bahwa: *A good learning situation consist of a rich and varied series of learning experiences unified around a vigorous purpose and carried on in interaction with a rich, varied and propocative environment.*¹²

¹² Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Askar, 2001).

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Situasi belajar harus bertujuan dan tujuan-tujuan itu diterima baik oleh masyarakat. Tujuan merupakan salah satu aspek dari situasi belajar.
- 2) Tujuan dan maksud belajar timbul dari kehidupan anak sendiri.
- 3) Didalam mencapai tujuan itu, murid senantiasa akan menemui kesulitan, rintangan dan situasi-situasi yang tidak menyenangkan.
- 4) Hasil belajar yang utama ialah pola tingkah laku yang bulat.
- 5) Proses belajar terutama mengerjakan hal-hal sebenarnya. Belajar apa yang diperbuat dan mengerjakan apa yang dipelajari.

- 6) Kegiatan-kegiatan dan hasil-hasil belajar di persatukan dan dihubungkan dengan tujuan dalam situasi belajar.
- 7) Murid memberi reaksi secara keseluruhan.
- 8) Murid mereaksi sesuatu aspek dari lingkungan yang bermakna baginya.
- 9) Murid diarahkan dan di bantu oleh orang-orang yang berada dalam lingkungan itu.
- 10) Murid-murid dibawa/diarahkan ketujuan-tujuan lain, baik yang berhubungan maupun yang tidak berhubungan dengan tujuan utama dalam situasi belajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar adalah bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan. Dalam proses belajar terdapat ciri-ciri yang harus kita ketahui.

2. Ciri-Ciri Belajar

William Burton menyimpulkan uraiannya yang cukup panjang tentang ciri-ciri belajar sebagai berikut:¹³

- a. Proses belajar ialah pengalaman, berbuat, meraksi, dan melampaui (*under going*)
- b. Proses itu melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran-mata pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu.
- c. Pengalaman belajar sesuai maksimum bermakna bagi kehidupan murid.
- d. Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid sendiri yang mendorong motivasi yang kontinu.
- e. Proses belajar dan hasil belajar disyarati oleh hereditas dan lingkungan.

¹³ Ibid.

- f. Proses belajar dan hasil usaha belajar secara materiil dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual dikalangan murid-murid.
- g. Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman-pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan disesuaikan dengan kematangan murid.
- h. Proses belajar yang terbaik apabila murid mengetahui status dan kemajuan.
- i. Proses belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai prosedur.
- j. Hasil-hasil belajar secara fungsional bertalian satu sama lain, tetapi dapat didiskusikan secara terpisah.
- k. Proses belajar berlangsung secara efektif dibawah bimbingan yang merangsang dan membimbing tanpa tekanan dan paksaan.

- l. Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, apresiasi, abilitas, dan keterampilan.
- m. Hasil-hasil belajar diterima oleh murid apabila memberi kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya.
- n. Hasil-hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman-pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik.
- o. Hasil-hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi keperibadian dengan kecepatan yang berbeda-beda
- p. Hasil-hasil belajar yang telah dicapai adalah bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah (*adaptable*), jadi tidak sederhana dan statis.

2. Jenis-Jenis Belajar

a. Belajar Informal

Belajar yang dilaksanakan di luar situasi persekolahan, tidak diorganisasikan secara formal, tetapi nerlandaskan pengalaman keseharian, belajar dari kehidupan. Dapat terjadi saat makan bersama orang tua, saat bermain dengan rekan sebaya, saat mendengar nenek mendongeng, saat melakukan eksplorasi di alam. Pendidikan informal adalah pendidikan seumur hidup yang memungkinkan individu memperoleh sikap sikap, nilai-nilai, keterampilan-keterampilan dan pengaruh-pengaruh yang ada di lingkungannya dari keluarga dan tetangga. Pada pendidikan informal, proses belajarnya tidak terorganisasi dan tidak sistematis.¹⁴

¹⁴ Janu Saptari, Rini Iswandari, and Ratna Setyawati, "User Experience (UX) Dalam Pemanfaatan Fasilitas Informal Learning Space (ILS) Perpustakaan. Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi" 14, no. 1 (2018): 26–34.

b. Belajar Formal

Belajar formal adalah pendidikan yang sistemnya disusun secara hierarkis dan berjenjang secara berturutan dimulai dari sekolah dasar sampai ke universitas atau perguruan tinggi¹⁵. Berlangsung dalam situasi hubungan guru dengan murid, ingat tidak harus berlangsung di dalam kelas, yang penting situasinya formal dalam tanggung jawab sekolah.

c. Belajar Nonformal

Belajar nonformal merupakan pendidikan untuk melayani pendidikan diluar sistem persekolahan yang dilakukan secara terstruktur dan berjenjang dalam memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang belum dapat atau bahkan tidak dapat memperoleh pendidikan di lingkup pendidikan formal. Karena semua masyarakat

¹⁵ Ibid.

memiliki hak akan pendidikan dalam upaya pencapaian cita-cita, guna meningkatkan taraf hidup secara materi, sosial dan mental demi mewujudkan masyarakat sejahtera. Tanpa adanya pendidikan nonformal masyarakat tentu tidak dapat merasakan kesejahteraan sosial yang dapat dirasakan oleh masyarakat lainnya yang mampu mengenyam pendidikan formal atau persekolahan.

16

d. Belajar NonFormal yang dikombinasikan

Model belajar ini justru disarankan baik oleh PBB maupun Masyarakat Eropa. Di sejumlah sekolah tertentu, murid sekolah justru memperoleh skor (nilai) formal saat dia bertugas di situasi informal.

¹⁶ Ahmad Hikmat Rahayu, "Penerapan Metode Outbond Pada Pelatihan Penanaman Sikap Mental Disiplin Dan Jiwa Korsa PNSD dalam Menumbuhkan Kinerja Pegawai," *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 13, No. 2 (2017).

3. Unsur-Unsur Belajar

Cronbach, mengemukakan adanya tujuh unsur utama dalam proses belajar yaitu: ¹⁷

a. Tujuan

Belajar dimulai karena adanya sesuatu tujuan yang ingin dicapai. Tujuan itu muncul untuk memenuhi sesuatu kebutuhan. Perbuatan belajar diarahkan kepada pencapaian sesuatu tujuan dan untuk memenuhi sesuatu kebutuhan. Sesuatu perbuatan belajar akan efisien apabila terarah kepada tujuan yang jelas dan berarti bagi individu.

b. Kesiapan

Untuk dapat melakukan perbuatan belajar dengan baik anak atau individu perlu memiliki kesiapan, baik kesiapan fisik dan psikis, kesiapan yang berupa kematangan untuk melakukan

¹⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Remaja Ros. (Bandung, 2016).

sesuatu, maupun penguasaan pengetahuan dan kecakapan-kecakapan yang mendasarinya.

c. Situasi

Kegiatan belajar berlangsung dalam suatu situasi belajar. Dalam situasi belajar ini terlibat tempat, lingkungan sekitar, alat dan bahan yang dipelajari, orang-orang yang turut bersangkutan dalam kegiatan belajar serta kondisi siswa yang belajar. Kelancaran dan hasil dari belajar banyak dipengaruhi oleh situasi ini, walaupun untuk individu dan pada waktu tertentu sesuatu aspek dari situasi belajar ini lebih dominan sedang pada individu atau waktu lain aspek lain yang lebih berpengaruh.

4. Faktor-Faktor Belajar

Prinsip-prinsip belajar yang hanya memberikan petunjuk umum tentang belajar. Tetapi prinsip-prinsip itu tidak dapat dijadikan hukum belajar yang bersifat

mutlak, kalau tujuan belajar berbeda maka dengan sendirinya cara belajar juga harus berbeda, contoh: belajar untuk memperoleh sifat berbeda dengan belajar untuk mengembangkan kebiasaan dan sebagainya. Karena itu, belajar yang efektif sangat di pengaruhi oleh faktor-faktor kondisional yang ada. Faktor-faktor itu adalah sebagai berikut:¹⁸

- a. Faktor kegiatan, seperti penggunaan dan ulangan
- b. Belajar memerlukan latihan
- c. Belajar siswa lebih berhasil
- d. Siswa yang belajar perlu mengetahui apakah ia berhasil atau gagal dalam belajarnya
- e. Faktor asosiasi besar manfaatnya dalam belajar
- f. Pengalaman masa lampau (bahan apersepsi)
- g. Faktor kesiapan belajar
- h. Faktor minat dan usaha
- i. Faktor-faktor fisiologis
- j. Faktor intelegensi

¹⁸ Oemar, *Proses Belajar Mengajar*.

5. Prinsip-Prinsip Belajar

Belajar seperti halnya perkembangan berlangsung seumur hidup, dimulai sejak dalam ayunan (buaian) sampai dengan menjelang liang lahat (meninggal). Apa yang dipelajari dan bagaimana cara belajarnya pada setiap fase berkembang berbeda-beda. Banyak teori yang membahas masalah belajar. Tiap teori bertolak dari asumsi atau anggapan dasar tertentu tentang belajar. Oleh karena itu tidaklah mengherankan apabila kita temukan konsep atau pandangan serta praktek yang berbeda dari belajar. Meskipun demikian ada beberapa pandangan umum yang sama atau relatif sama diantara konsep-konsep tersebut. Beberapa kesamaan ini dipandang sebagai prinsip belajar. Beberapa prinsip umum belajar:

- a. Belajar merupakan bagian dari perkembangan.
- b. Belajar berlangsung seumur hidup.

- c. Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor bawaan, faktor lingkungan, kematangan serta usaha dari individu sendiri.
- d. Belajar mencakup semua aspek kehidupan.
- e. Kegiatan belajar berlangsung pada setiap tempat dan waktu.
- f. Belajar berlangsung dengan guru ataupun tanpa guru.
- g. Belajar yang berencana dan disengaja menuntut motivasi yang tinggi.
- h. Perbuatan belajar bervariasi dari yang paling sederhana sampai dengan yang sangat kompleks.
- i. Dalam belajar dapat terjadi hambatan-hambatan.
- j. Untuk kegiatan belajar tertentu diperlukan adanya bantuan atau bimbingan dari orang lain.¹⁹

¹⁹ Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*.

E. Covid-19

1. Pasca Virus Covid-19 Varian Delta

Pasca Covid-19 masuk ke Indonesia yang kemudian pertengahan Maret 2020 untuk menekan angka penderita Covid 19, pemerintah provinsi dan pemerintah daerah menghasilkan kebijakan dalam dunia pendidikan yaitu meniadakan sementara pembelajaran tatap muka diganti dengan pembelajaran online baik tingkat sekolah maupun tingkat perguruan tinggi, diwujudkan dalam suatu sistem yang disebut *electronic university (e-University)*. Pengembangan *e-University* bertujuan untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan, sehingga perguruan tinggi dapat menyediakan layanan informasi yang lebih baik kepada komunitasnya, baik didalam maupun diluar perguruan tinggi tersebut melalui internet. Layanan pendidikan lain yang bisa dilaksanakan melalui sarana internet yaitu dengan menyediakan

materi kuliah secara online dan materi kuliah tersebut dapat diakses oleh siapa saja yang membutuhkan.²⁰

Karena penularan Covid-19 salah satunya terjadi akibat bersin atau batuk dari orang yang positif Covid-19. Sebab itu, saat ini semua orang menggunakan masker, sarung tangan untuk melindungi dirinya dari bahaya virus ini. Hal ini juga akibat selama pandemi Covid-19, masyarakat dihimbau untuk *social distancing dan physical distancing*.

Beberapa waktu terakhir, jumlah kasus positif Covid-19 di Indonesia termasuk Jakarta kian melonjak. Bahkan, ditemukan beberapa varian baru Covid-19 seperti Alpha (B.1.17), Beta (B.1.351), dan Delta (B.1.617.2). Data Balitbangkes (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan) menunjukkan bahwa per 20 Juni 2021, terdapat 33 kasus varian Alpha, 4

²⁰ Pujilestari, “Dampak Positif Pembelajaran Online Dalam Sistem Pendidikan Indonesia Pasca Pandemi Covid-19.”

varian Beta, dan 57 varian Delta di Jakarta. Di antara kedua varian lainnya, varian Delta menyumbang kasus terbanyak disertai dengan penularan virus yang cepat serta risiko dirawat di rumah sakit yang lebih tinggi. Untuk itu, tanpa mengurangi antisipasi terhadap varian virus Covid-19 yang lain, ada baiknya bila Smartcitizen mengetahui seluk-beluk varian Delta, agar dapat lebih mengantisipasinya di tengah lonjakan kasus.

Virus Corona varian Delta (B.1.617.2) adalah mutasi dari virus Covid-19 yang selama ini mewabah (SARS-CoV.2 B.1.617). Varian Delta pertama kali ditemukan di India pada Oktober 2020, saat awal negeri itu dilanda gelombang kedua pandemi. WHO (World Health Organization) melabeli varian delta sebagai *variant of concern* (VOC) atau varian yang perlu diwaspadai pada 11 Mei 2021. Sejak 14 Juni

2021, varian ini telah menyebar ke 74 negara di seluruh dunia, termasuk Indonesia.

Berdasarkan hasil dari proses *Whole Genome Sequencing* (WGS) per 20 Juni 2021, Kementerian Kesehatan RI mencatat 211 kasus dari 2.242 sampel yang harus diwaspadai, 160 kasus (76%) di antaranya adalah varian Delta. Itu berarti varian Delta mendominasi di Indonesia dan bukan tidak mungkin jumlahnya akan terus bertambah.

Seiring dengan tingkat penularan varian Delta yang lebih tinggi, maka diperlukan protokol kesehatan yang lebih ketat untuk melindungi diri dari virus. Salah satu yang direkomendasikan kementerian kesehatan adalah dengan *double-masking* atau memakai dua masker. *Double-masking* dilakukan dengan memakai masker medis dan melapisinya dengan masker kain. Memakai dua masker akan memberikan kamu

perlindungan yang lebih optimal dari virus Corona sebesar 85%.

Tak cukup hanya dengan *double-masking*, Smartcitizen juga masih harus menerapkan 5M: memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, menghindari kerumunan, dan mengurangi mobilitas. Penting pula untuk kamu melakukan vaksinasi, agar imunitas meningkat dan risiko terinfeksi virus Corona berkurang.

Itulah hal-hal yang perlu Smartcitizen ketahui tentang varian Delta. Selama virus Corona masih ada, memang bisa saja ia terus bermutasi menjadi varian-varian baru. Namun, kita juga bisa berusaha fokus pada hal-hal yang dapat kita kontrol, seperti mematuhi protokol kesehatan, menjaga tubuh agar tetap fit, serta melakukan vaksinasi.

Namun setelah Virus Covid-19 Varian Delta meredah pada pertengahan tahun 2021 pemerintahan

provinsi dan pemerintah daerah mengeluarkan surat edaran untuk melakukan proses belajar mengajar di adakan secara tatap muka dengan ketentuan 50% sertiap kelas nya. Tetapi pada awal 2022 pemerintah provinsi dan pemerintah daerah sudah mengeluarkan surat edaran untuk melakukan pembelajaran tatap muka, tetapi tetap dengan dilaksanakan nya protokol kesehatan serta anak di minta untuk melakukan vaksi covid-19.

Dari semua permasalahan yang akan terjadi pasca pandemi Covid-19, terdapat dua dampak positif yang terjadi di masyarakat. Pertama, lebih memperhatikan kesehatannya serta menerapkan pola hidup yang sehat, seperti sering mencuci tangan sebelum maupun sesudah melakukan berbagai aktivitas di luar rumah. Kedua, masyarakat lebih waspada dan memperhatikan keamanan lingkungannya. Sebab, sejak pandemi

Covid-19, terjadi lockdown mandiri di pemukiman warga dengan membuat portal di pintu masuk maupun keluar pemukiman. Sehingga orang asing atau bukan warga setempat tidak bebas keluar masuk.

2. Varian Virus Covid-19

Kemunculan beragam varian Covid-19 disebabkan adanya mutasi. Proses mutasi dapat terjadi karena respons virus terhadap perubahan lingkungan. Proses mutasi inilah yang menimbulkan varian baru dan kemunculannya dipantau para ahli dan Organisasi Kesehatan Dunia.

Beberapa varian baru memiliki tingkatan tersendiri. Ada yang termasuk dalam kategori varian yang menjadi perhatian utama (*variant of concern*), karena tingkat penularannya dan dampaknya cukup signifikan bagi masyarakat. Contohnya, Alpha, Beta, Delta, Gamma, dan Omicron. Selain itu, terdapat

varian Covid-19 yang diprediksi bisa berdampak bagi kesehatan masyarakat (*variant of interest*). Varian yang tergolong kelompok ini di antaranya Lambda dan Mu. Namun, ada pula kelompok varian Covid-19 yang belum diketahui bagaimana dampak dan bentuk penyebarannya kepada manusia. Kelompok ini disebut sebagai *variant under monitoring*, seperti Kappa, Iota, dan Epsilon. Kehadiran varian yang beragam ini bisa berdampak pada tingkat penularannya, cara penyembuhannya, dan gejala penyakitnya. Lalu, bagaimana perbedaan setiap varian Covid-19 ini?

Macam-macam Varian Covid-19

Dari beragam varian Covid-19, beberapa di antaranya telah masuk ke Indonesia. Dilansir dari situs Kementerian Kesehatan, pada Mei 2021 terdapat tiga varian Covid-19, yakni Alpha, Beta, dan Delta. Ditambah kehadiran varian baru Omicron yang masuk ke Indonesia pada Desember lalu, total ada empat

varian yang telah masuk ke Indonesia. Lalu, apa saja perbedaan di antara keempat varian itu?



Varian Covid-19

	Awal terdeteksi	Masuk ke Indonesia	Gejala yang ditimbulkan	Tingkat penularan
Alpha (B.1.1.7)	Inggris, September 2020	Mei 2021 di Sumatera	Demam, batuk, sesak nafas, pusing, mual, nyeri otot	43-90% dari varian sebelumnya
Beta (B.1.351)	Afrika Selatan, Mei 2020	Mei 2021 di Bali	Demam, sakit kepala, sakit tenggorokan, indra penciuman hilang	belum diketahui secara pasti
Delta (B.1.617.2)	India, Oktober 2020	Mei 2021, di Kudus dan Jakarta	Demam, sakit kepala, hilang selera makan, flu parah	30-100% dari varian sebelumnya
Omicron (B.1.1.529)	beberapa negara, November 2021	Desember 2021 di Jakarta	gejala sangat ringan, tidak sesak nafas	500% dari varian Delta



Gambar 2.1 Varian Virus Covid-19

Perbedaan keempat varian tersebut dapat terlihat dari tempat terdeteksinya, gejalanya, dan tingkat penularannya. Keempat varian ini masuk ke Indonesia pada 2021 di beberapa wilayah. Sedangkan gejalanya hampir sama, yaitu batuk, demam, sakit kepala, sakit tenggorokan, nyeri otot, dan anosmia (penciuman hilang). Namun, dari keempat varian tersebut, yang berisiko terberat adalah Delta dan yang bergejala

ringan Omicron. Dari sisi tingkat penularannya, Omicron tergolong varian yang paling cepat, sekitar 500% dibanding Delta. Sedangkan varian Beta belum diketahui secara pasti tingkat penularannya.

Selain keempat varian tersebut, masih ada varian Covid-19 lain yang belum masuk ke Indonesia, seperti Gamma yang ditemukan di Brazil pada 2020, Lambda yang ditemukan di Peru pada Desember 2020, dan Kappa yang ditemukan di India pada Oktober 2020.

Meskipun begitu, kita perlu mewaspadai kemunculan varian lain Covid-19. Cara pencegahan setiap varian kurang lebih sama, yaitu menaati protokol kesehatan 6M (Menggunakan masker, Mencuci tangan, Menjaga jarak, Mengurangi tingkat mobilitas, Menjauhi makan bersama, dan Menjauhi kerumunan) serta mengikuti vaksinasi. Kedua cara ini cukup efektif untuk mengurangi tingkat penyebaran berbagai varian Covid-19.

Varian dari virus corona ini terbagi melalui penilaian komparatif dari beberapa faktor, seperti peningkatan penularan atau perubahan yang dapat merugikan, peningkatan virulensi atau perubahan pada presentasi terjadinya penyakit klinis, serta penurunan efektivitas terhadap vaksin. Beberapa mutasi ini telah terjadi di beberapa negara dan bahkan menimbulkan dampak yang sangat buruk, sehingga perlu dihindari untuk menyebar di Indonesia.

a. Virus COVID-19 Varian Alpha

Virus ini adalah varian yang awalnya terdeteksi di Inggris. Alpha memiliki nama lain, seperti varian Kent atau virus B117. Disebutkan jika virus ini setidaknya lebih mudah menular daripada jenis yang pertama kali terdeteksi di China. Pada Oktober silam, *strain* ini hanya terjadi pada 3 persen dari total kasus di Inggris, tetapi mencapai awal Februari, tercatat sebanyak 96 persen dari jumlah

seluruhnya sehingga menimbulkan gelombang ketiga.

Varian ini sempat tercatat sebagai *Variant of Concern* (VOC) pada 29 Desember 2020, tetapi kemudian masuk dalam kategori *Variant Being Monitored* (VBM) pada 21 September 2021.

Tingkat keparahan infeksi varian ini berpotensi menimbulkan gejala berat dan risiko peningkatan risiko rawat inap dari virus corona jenis awal. Namun ini tidak berlaku pada orang yang telah divaksin Covid-19, karena mereka hanya akan mendapatkan gejala ringan atau bahkan tidak ada gejala sama sekali.

Selain itu, data juga menunjukkan jika virus COVID-19 ini sekitar 30–70 persen lebih mematikan dibandingkan yang lainnya. Meski begitu, suatu penelitian menunjukkan jika vaksin AstraZeneca memiliki tingkat efektivitas sebesar

70,4 persen melawan gejala COVID-19 dari varian baru ini. Untuk Pfizer, angkanya mencapai 89,5 persen yang terjadi paling tidak 14 hari setelah penerimaan dosis kedua.

b. Virus COVID-19 Varian Beta

Strain beta ini pertama kali terdeteksi di Afrika Selatan pada awal Oktober dan telah ditemukan di lebih dari 80 negara. Virus ini membawa mutasi yang disebut dengan E484K, yang dapat membantu penyakit ini menghindari sistem kekebalan. Jenis virus yang disebut juga dengan B1351 ini, disebut-sebut tidak bekerja dengan baik pada seseorang yang mendapatkan vaksin AstraZeneca, karena hanya memberikan perlindungan 10 persen terhadap gejala ringan hingga sedang.

Serupa dengan varian Alpha, Beta sempat tercatat sebagai *Variant of Concern* (VOC) pada 29

Desember 2020, tetapi kemudian masuk dalam kategori *Variant Being Monitored* (VBM) pada 21 September 2021.

Sementara tingkat keparahan infeksi varian Beta awalnya berisiko menyebabkan Covid-19 gejala berat sebab varian ini diketahui lebih kebal terhadap beberapa jenis pengobatan. Namun, penelitian menunjukkan bahwa gejala yang muncul akibat varian Beta cenderung lebih ringan jika orang tersebut sudah divaksin dengan vaksin Sinovac, Pfizer, atau Moderna.

c. Virus COVID-19 Varian Delta

Varian ini ditemukan di India yang pertama kali terdeteksi pada bulan Oktober, sehingga menyebabkan gelombang kedua yang awalnya telah surut. Jenis virus COVID-19 ini lebih menular dan mampu menghindari respons imun tubuh akibat mutasi yang terjadi. Bahkan, varian ini diperkirakan

40 persen lebih menular dibandingkan jenis Alpha serta strain aslinya.

Infeksi virus varian Delta juga lebih sering ditemukan pada orang dewasa muda. Di Inggris, penelitian menemukan bahwa anak-anak dan orang dewasa di bawah umur 50 tahun hampir tiga kali lebih berisiko untuk terinfeksi varian ini.

Varian Delta ini juga paling mudah menular dan menyebar dengan cepat. Sejak awal ditemukan kasus hingga Juni 2021, infeksi varian Delta sudah menyebar ke 74 negara, termasuk Indonesia, dan bahkan sudah menjadi varian dominan di India dan Inggris.

Disebut-sebut juga jika vaksin kurang efektif untuk melawan varian delta ini. Bahkan, penilaian risiko terbaru menyebut jika ada tingkat ketidakpastian yang tinggi tentang efektivitas AstraZeneca terhadap strain ini meski telah

mendapatkan dua dosis. Seseorang yang terinfeksi [virus COVID-19 jenis delta](#) lebih berisiko mendapatkan perawatan di rumah sakit dibandingkan jenis Alpha. Maka dari itu, strain ini disebut-sebut yang paling buruk dari semua jenis yang ada.

Hingga kini varian Delta masih mendominasi infeksi Covid-19 di Indonesia dan banyak negara. Ini juga masih bertahan dalam ke dalam *Variant of Concern* (VOC).

Namun, penelitian baru-baru ini menunjukkan vaksin Astrazeneca dan Pfizer dua dosis, dinilai mampu memberikan perlindungan hingga sekitar 60-79% terhadap varian Delta.

Kasus virus corona di Indonesia sendiri kini mulai menurun. Per Kamis (18/11/2021), RI hanya mencatat 522 kasus infeksi dan 13 kematian baru. Sehingga kini totalnya mencapai 4.251.945

infeksi dan 143.698 kematian, menurut data Worldometers.

d. Virus COVID-19 Varian Omicron

Omicron adalah salah satu varian/turunan jenis baru dari virus COVID-19 yang dilaporkan pertama kali di Afrika Selatan. Virus ini memiliki sifat yang lebih menular dan mempengaruhi kekebalan tubuh (baik yang diperoleh oleh infeksi alami maupun vaksinasi).

Sepanjang virus masih bersirkulasi di masyarakat, maka dapat menyebabkan virus berevolusi. Evolusi ini dapat menyebabkan adanya perubahan dari sifat dan karakter dari virus asal. Misalnya perubahan di kecepatan penularan, efek terhadap sistem kekebalan tubuh, tingkat keparahan, diagnosis dan respon terhadap obat-obatan.

Informasi akan terus diperbarui seiring dengan penelitian atau investigasi yang terus dilakukan

untuk memahami sifat dan karakter dari virus ini, terutama untuk mengantisipasi kemungkinan munculnya varian-varian baru yang lainnya dan mengurangi dampak pandemi.

Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin mengumumkan temuan kasus pertama COVID-19 varian omicron di Indonesia pada Kamis 16 Desember 2021. Kasus pertama omicron ini terdeteksi pada seorang petugas kebersihan berinisial N yang bekerja di RSDC Wisma Atlet Kemayoran, Jakarta. Menkes merinci para petugas kebersihan Wisma Atlet diambil sampel rutin pada 8 Desember 2021. Hasil pemeriksaan keluar tanggal 10 Desember 2021 didapati 3 orang terkonfirmasi positif COVID-19. Ketiga sampel selanjutnya dikirim ke Balitbangkes untuk dilakukan *Whole Genome Sequencing* (WGS). Hasil pemeriksaan

sampel keluar tanggal 15 Desember dan didapati 1 dari 3 sampel terkonfirmasi positif varian Omicron.

Selain temuan kasus konfirmasi varian Omicron, Kementerian Kesehatan juga mengidentifikasi adanya 5 kasus probable Omicron. Kelimanya telah dikarantina dan sudah dilakukan pemeriksaan khusus yang sudah dikirimkan Balitbangkes. Hasilnya akan diketahui 3 hari mendatang untuk melihat apakah sampel tersebut positif omicron atau bukan. Menkes mengatakan bahwa penyebaran Omicron terbukti sangat cepat. Di Inggris misalnya dari 10 kasus/hari saat ini sudah mencapai 70.000 kasus/Hari. Jauh lebih tinggi dari puncak kasus di Indonesia pada bulan Juli di angka 50.000 kasus/hari.

Terkait dengan temuan ini, Menkes Budi mengimbau masyarakat untuk tidak perlu panik dan tetap tenang. Yang terpenting segera melakukan

vaksinasi COVID-19 terutama untuk kelompok rentan dan lansia serta tidak perlu bepergian ke luar negeri jika tidak mendesak, serta terus tegakkan protokol kesehatan 5M, dan memperkuat 3T. Kedatangan varian baru dari luar negeri yang kita identifikasi di karantina, menunjukkan bahwa sistem pertahanan kita atas kedatangan varian baru cukup baik, perlu kita perkuat. Jadi wajar kalau harus stay 10 hari di karantina. Tujuannya bukan untuk mempersulit orang yang datang, tapi melindungi seluruh masyarakat Indonesia.

3. Pengertian Coronavirus dan Covid-19

Coronavirus adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun, virus ini juga bisa

menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (*pneumonia*).²¹

Selain virus SARS-CoV-2 atau virus Corona, virus yang juga termasuk dalam kelompok ini adalah virus penyebab *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) dan virus penyebab *Middle-East Respiratory Syndrome* (MERS). Meski disebabkan oleh virus dari kelompok yang sama, yaitu coronavirus, Covid-19 memiliki beberapa perbedaan dengan SARS dan MERS, antara lain dalam hal kecepatan penyebaran dan keparahan gejala.

UNICEF Indonesia juga bekerja sama dengan U-Report Indonesia untuk meluncurkan poling dalam rangka mengurangi kekeliruan informasi, menyediakan informasi penting bagi anak muda seputar gejala, penularan, dan pencegahan. Covid-19. Poling ini

²¹ Yuliana, "Corona Virus Disease (Covid-19)," *Sebuah Tinjauan Litearture* 2, no. 1 (2020).

berhasil mengumpulkan lebih dari 3.800 respons dalam waktu tiga hari.

Sebagai antisipasi andai wabah virus corona (Covid-19) masih belum berakhir di Indonesia hingga akhir tahun, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tengah menyiapkan skenario belajar dari rumah hingga 2020. “Kita sedang siapkan kalau nanti belajar dari rumah bisa terjadi sampai akhir tahun,” kata pelaksana Tugas Direktur Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar, dan Menengah Kemendikbud Muhammad Hamid. Hamid mengatakan hingga hari ini tercatat sebanyak 97,6 persen sekolah sudah melakukan pembelajaran jarak jauh. Sisanya sebanyak 2,4 persen belum melaksanakan karena daerahnya tidak terjangkau corona atau tidak memiliki perangkat pendukung. Dari jumlah 97,6 persen tersebut, sebanyak 54 persen sekolah, tapi muridnya di rumah. Karena ada beberapa daerah yang masih mewajibkan guru-guru datang ke

sekolah, secara piket bergantian. Dampak Covid-19 tampaknya akan membayang-bayangi baik secara hal baik maupun hal buruk selama beberapa tahun dan dekade mendatang. Ia akan memengaruhi bagaimana kita bekerja, di mana kita tinggal, dan bagaimana wujud beragam industri pada masa depan.²²

4. Gejala Covid-19

Proses infeksi virus corona bisa ditularkan dari orang yang sudah mengidap Covid-19 ke orang yang sehat melalui cairan yang keluar dari hidung atau mulut saat pengidap batuk atau bersin.

Infeksi virus corona juga bisa tertular dari cairan yang dihirup oleh orang sehat ketika berdekatan dengan pengidap. Terdapat beberapa gejala corona yang biasanya terjadi secara bertahap. Mari pahami apa saja gejala corona dari hari ke hari agar bisa mendapatkan pertolongan dengan segera.

²² Jason Schenker, *Masa Depan Dunia Setelah Covid-19*, Pustaka Al. (Jakarta, 2020).

Gejala awal infeksi virus Corona atau Covid-19 bisa menyerupai gejala flu, yaitu demam, pilek, batuk kering, sakit tenggorokan, dan sakit kepala. Setelah itu, gejala dapat hilang dan sembuh atau malah memberat. Penderita dengan gejala yang berat bisa mengalami demam tinggi, batuk berdahak bahkan berdarah, sesak napas, dan nyeri dada. Gejala-gejala tersebut muncul ketika tubuh bereaksi melawan virus Corona.

Secara umum, ada 3 gejala umum yang bisa menandakan seseorang terinfeksi virus Corona, yaitu:

- a. Demam (suhu tubuh di atas 38 derajat Celsius)
- b. Batuk
- c. Sesak napas

Gejala-gejala Covid-19 ini umumnya muncul dalam waktu 2 hari sampai 2 minggu setelah penderita terpapar virus Corona.

5. Ciri-Ciri Terinfeksi virus Covid-19

- a. Seseorang dapat terinfeksi dari penderita Covid-19. Penyakit ini dapat menyebar melalui tetesan kecil (*droplet*) dari hidung atau mulut pada saat batuk atau bersin. *Droplet* tersebut kemudian jatuh pada benda di sekitarnya.
- b. Kemudian jika ada orang lain menyentuh benda yang sudah terkontaminasi dengan *droplet* tersebut, lalu orang itu menyentuh mata, hidung atau mulut (segitiga wajah), maka orang itu dapat terinfeksi Covid-19.
- c. Atau bisa juga seseorang terinfeksi Covid-19 ketika tanpa sengaja menghirup *droplet* dari penderita. Inilah sebabnya mengapa kita penting untuk menjaga jarak hingga kurang lebih satu meter dari orang yang sakit. Sampai saat ini, para ahli masih terus melakukan penyelidikan untuk menentukan sumber virus, jenis paparan, dan cara penularannya.

Tetap pantau sumber informasi yang akurat dan resmi mengenai perkembangan penyakit ini.

- d. Orang yang tinggal atau bepergian di daerah di mana virus Covid-19 bersirkulasi sangat mungkin berisiko terinfeksi. Mereka yang terinfeksi adalah orang-orang yang dalam 14 hari sebelum muncul gejala melakukan perjalanan dari negara terjangkit, atau yang kontak erat, seperti anggota keluarga, rekan kerja atau tenaga medis yang merawat pasien sebelum mereka tahu pasien tersebut terinfeksi Covid-19.
- e. Petugas kesehatan yang merawat pasien yang terinfeksi Covid-19 berisiko lebih tinggi dan harus konsisten melindungi diri mereka sendiri dengan prosedur pencegahan dan pengendalian infeksi yang tepat.

6. Cara Pencegahan Penularan Virus Covid-19

Pencegahan Covid-19 Kasus infeksi virus Corona ini masih bisa di cegah dengan cara yang sederhana dengan *Social Distancing/Physical Distancing* sebagai berikut:²³

- a. Cuci Tangan. Saat cuci tangan dengan sabun dan air minimal dilakukan selama 20 detik, Jika tak ada air dan sabun bisa dengan hand sanitizer dengan kandungan alkohol minimal 60 persen.
- b. Jangan Menyentuh Tempat Umum. Ketika berada di fasilitas umum, sebaiknya jangan menyentuh tombol *lift*, pegangan pintu, pegangan tangga atau *escalator*, jika harus menyentuh, sebaiknya gunakan tisu atau lengan baju dan segera cuci tangan setelahnya.

²³ Karyono, Rohadin, and Devia Indriyani, "Penanganan Dan Pencegahan Pandemi Wabah Virus Corona (Covid-19) Kabupaten Indramayu," *Kolaborasi Resolusi Konflik* 2, no. 2 (2020): 164–173.

- c. **Hindari Keramaian.** Kasus infeksi virus Corona atau Covid-19 mudah menyerang saat di tempat ramai, karena itu usahakan tidak berada di keramaian apalagi dalam ruangan berventilasi buruk, bila terpaksa berada di keramaian jangan sembarangan menyentuh wajah, hidung, dan mata, apalagi bila belum cuci tangan.
- d. **Penyemprotan Cairan Disinfektan.** Menyemprot rumah dan tempat hunian lainnya menggunakan cairan disinfektan menjadi upaya lain mencegah kasus infeksi virus Corona atau Covid-19.
- e. **Menggunakan Masker.** Setelah cara-cara pencegahan ini dilakukan, jangan lupa gunakan masker saat beraktivitas di luar rumah ataupun dalam aktivitas lainnya.

F. Kajian Hasil Penelitian Relevan

1. Skripsi Nur Aisyatinnaba, yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Siswa

Kelas VIII SMP Negeri 03 Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes. Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah yaitu bagaimana peran orang tua dalam memotivasi belajar kelima subyek penelitian. Metode yang digunakan adalah penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus. Yang dimaksud studi kasus adalah memilih suatu kejadian atau gejala tentang peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa. Sedangkan hasil penelitiannya adalah Peran orang tua dalam memotivasi anak belajar sangatlah penting, karena dapat mempengaruhi hasil belajar anak itu sendiri, jika peran orang tua tingkatnya rendah maka akan berpengaruh kepada aktivitas belajar anak tersebut. Persamaannya yaitu membahas peran orang tua dalam memotivasi anak belajar. Sedangkan perbedaan terhadap penelitian terdahulu peneliti membahas peran orang tua dalam membimbing anak belajar. Sedangkan peneliti membahas Esensi peran

orang tua dalam membimbing anak belajar dirumah di tengah pandemi covid 19.

2. Selanjutnya, skripsi Heriyani, yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Membimbing Belajar Anak Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV MI MA“ARIF Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas. Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah yaitu apa saja peran orang tua dalam membimbing belajar anak mata pelajaran pendidikan agama islam siswa kelas IV MI MA“ARIF Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas. Metode yang digunakan adalah jenis penelitian bersifat deskriptif, yang dimaksud deskriptif kualitatif adalah pemecahan masalah yang sedang dihadapi ada waktu sekarang, yang dilakukan dengan cara menempuh langkah-langkah pengumpulan, mengidentifikasi, menganalisa data dan membuat laporan dengan tujuan untuk membuat gambaran

tentang suatu keadaan secara objektif. Sedangkan hasil penelitiannya adalah peran guru dalam membimbing belajar anak yaitu dengan mendidik, melindungi, memotivator, memfasilitasi, dan menjadi pembimbing, serta adanya tingkat kesadaran dari orang tua untuk melakukan hal tersebut. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang peran orang tua dalam membimbing anak belajar. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas peneliti membahas peran orang tua dalam membimbing belajar anak mata pelajaran pendidikan agama islam. Sedangkan peneliti membahas Esensi peran orang tua dalam membimbing anak belajar dirumah di tengah pandemi covid-19.

3. Skripsi Ni'mah, yang berjudul "Peranan Orang Tua Dalam Membimbing Anak Untuk Melaksanakan Sholat Lima Waktu Di Lingkungan Pasar Kahayan Palangka raya (Studi Terhadap Lima Kepala Keluarga Yang Berprofesi Sebagai Pedagang). Dalam penelitian

ini yang menjadi rumusan masalah yaitu bagaimana peran orang tua dalam membimbing anak untuk melaksanakan sholat lima waktu di lingkungan Pasar Kahayan Kota Palangka Raya. Metode yang digunakan adalah penelitian Kualitatif Deskriptif dengan menggunakan penelitian lapangan. Sedangkan hasil penelitiannya adalah peranan orang tua dalam membimbing anak untuk melaksanakan sholat lima waktu di lingkungan pasar Kahayan adalah dengan menggunakan metode pembiasaan, nasihat dan cerita, keteladanan, pemeliharaan, partisipasi, disiplin, hiwar nabawi, ibrah dan mau'izzah dan metode targhib. Persamannya yaitu membahas tentang peranan orang tua dalam membimbing anak untuk belajar. Sedangkan perbedaannya terhadap penelitian terdahulu peneliti membahas esensi peran orang tua dalam membimbing anak belajar di rumah di tengah pandemi virus covid-19.

Table 2.1
Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu
dengan Penelitian Sekarang

Nama Peneliti, Judul Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
Skripsi Nur Aisyatinnaba, "Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 03 Kecamatan Losari,	Sama-sama membahas peran orang tua dalam memotivasi anak belajar. Sedangkan perbedaan terhadap penelitian terdahulu	a. Lokasi Penelitian b. Tempat Penelitian c. Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 03 Kecamatan

Kabupaten Brebes”.	peneliti membahas peran orang tua dalam membimbing anak belajar.	Losari, Kabupaten Brebes d. Peran orang tua dalam membimbing anak belajar dirumah pasca covid-19 varian delta di SDN 104 kelas IV Kota Bengkulu
Heriyani, “Peran Orang Tua Dalam Membimbing Belajar Anak Mata Pelajaran	sama-sama membahas tentang peran orang tua dalam membimbing anak belajar	a. Lokasi Penelitian b. Tempat Penelitian c. Peran Orang Tua Dalam Membimbing

Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV MI MA"ARIF Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas".		Belajar Anak Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV MI MA"ARIF Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas d. Peranan orang tua dalam membimbing anak belajar dirumah pasca covid-19 varian delta di SDN 104
--	--	---

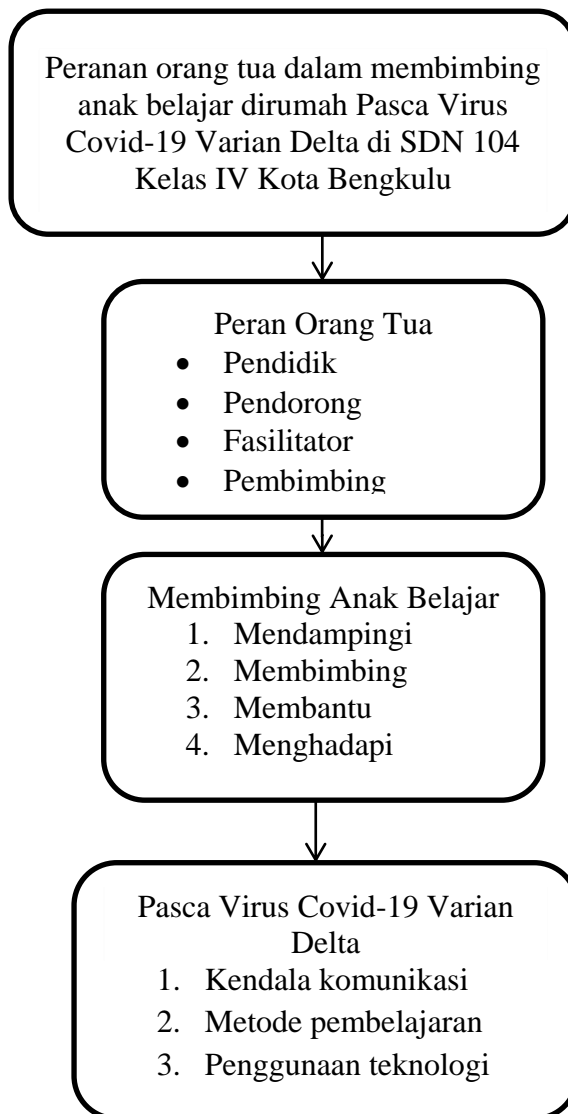
		kelas IV Kota Bengkulu
Ni'mah, "Peranan Orang Tua Dalam Membimbing Anak Untuk Melaksanakan Sholat Lima Waktu Di Lingkungan Pasar Kahayan Palangka raya (Studi Terhadap Lima Kepala Keluarga Yang Berprofesi Sebagai	Sama-sama membahas tentang peranan orang tua dalam membimbing anak untuk belajar.	a. Lokasi Penelitian b. Tempat Penelitian c. Peranan Orang Tua Dalam Membimbing Anak Untuk Melaksanakan Sholat Lima Waktu Di Lingkungan Pasar Kahayan Palangka raya (Studi Terhadap Lima Kepala Keluarga Yang

tujuan yang akan dilakukan oleh peneliti akan semakin jelas karena telah terkonsep terlebih dahulu. Peranan Orang Tua dalam membimbing anak belajar di rumah sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar anak bagi anak-anaknya. Namun berbagai permasalahan negatif bermunculan dimana tidak semua peran orang tua dapat dilakukan secara maksimal oleh semua orang tua siswa. Peran orang tua dalam mendidik anak sangat penting untuk perkembangan dan membentuk kepribadian yang baik. Orang tua dan keluarga dan keluarga merupakan hal yang penting serta mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap anak. Pendidikan pertama yang diterima oleh anak adalah dari keluarga, keluarga mengajarkan tentang pendidikan agama, moral, dan tata krama dalam berperilaku yang baik.

Namun yang terjadi paca covid-19 varian delta pembelajaran anak yang dilakukan pembelajaran campuran yang disebut antara daring luring yang di

sebut *blended learning* yang akhirnya hal tersebut yang menjadi kendala bagi orang tua siswa saat ini. Karena tidak semua orang tua dari siswa tersebut mampu menjadi pembimbing, motivator, fasilitator serta pendidik dalam proses pembelajaran anak di rumah. Tidak semua orang tua memiliki fasilitas yang dibutuhkan untuk pembelajaran di rumah seperti menyediakan *Handphone* (HP) untuk digunakan dalam menerima pembelajaran dari guru, tidak semua orang tua siswa bisa meluangkan waktu untuk menjadi pendidik serta membimbing anak dalam proses pembelajaran di rumah karena orang tua pasti memiliki kesibukan lain seperti bekerja, tidak semua orang tua bisa menjadi pendidik dalam mengajarkan pembelajaran karena orang tua terkendala dalam dan juga tidak semua orang tua tahu cara bagaimana agar anak tersebut termotivasi dalam belajar di rumah. Ada empat Peran

orang tua dalam membimbing kesuksesan dalam pembelajaran anak yaitu:



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.²⁴

Untuk memudahkan data dan informasi yang akan mengungkapkan permasalahan penelitian ini metode yang

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta. (Bandung, 2018).

akan digunakan adalah penelitian deskriptif analisis kualitatif. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Pada statistik deskriptif ini, akan dikemukakan cara-cara penyajian data, dengan tabel biasa maupun distribusi frekuensi; grafik garis maupun batang; diagram lingkaran; pictogram; penjelasan kelompok melalui modus, median, mean, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku.²⁵

Berdasarkan pendekatan dan jenis data yang digunakan, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif sehingga akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata. Data yang dianalisis di dalamnya

²⁵ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta. (Bandung, 2012).

berbentuk deskriptif dan tidak berupa angka-angka seperti halnya pada penelitian kuantitatif.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian secara mendalam tentang ucapan, tulisan, atau perilaku yang dapat diamati dari individu, kelompok, masyarakat maupun organisasi tertentu. Penggunaan desain penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran pendampingan.

Penulis menerapkan pendekatan kualitatif ini karena pendekatan kualitatif menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti. Pendekatan kualitatif juga lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan, metode ini juga menyajikan secara langsung hakikat hubungan peneliti dan

informan dan metode ini lebih peka dan lebih muda menyesuaikan diri dengan *setting*.²⁶.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Sumber data primer

Data primer merupakan orang yang memberikan data pokok dalam sebuah penelitian. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data. Sumber primer ini bukan hanya sebagai pemberi respon, tetapi sebagai pemilik informasi dan narasumber. Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai narasumber yaitu orangtua siswa yakni peran orang tua dalam membimbing anak belajar di rumah di siswa, dan data primer dalam penelitian adalah orang tua, guru dan siswa.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yang disebut juga sebagai data penunjang. Sumber sekundernya merupakan sumber

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen. Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber sekunder dalam penelitian ini merupakan sumber yang sifatnya mendukung sumber primer. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber sekunder adalah diambil dari buku penunjang, data hasil observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih sebagai lokasi yang ingin diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi. Adapun dalam penelitian ini lokasi penelitiannya adalah di SD Negeri 104 Kota Bengkulu. Waktu Penelitian pada tanggal 21 Maret 2022 sampai dengan 25 April 2022.

D. Subyek dan Informasi Penelitian

Subjek penelitian memiliki peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang peneliti akan amati. Kesimpulannya bahwa subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi). Subyek dalam penelitian ini adalah sebagian dari orang tua siswa, guru dan siswa SD Negeri 104 Kota Bengkulu.

Informasi penelitian ini di ambil 16 orang yang terdiri dari, 7 orang tua siswa, 2 orang wali kelas siswa kelas IV, 7 orang siswa kelas IV. Sehingga bisa mendapatkan data yang relevan agar mempermudah si peneliti untuk melakukan penelitian.

E. Responden Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, peneliti harus memilih responden dengan cara yang tepat. Berikut ini akan dijelaskan lokasi penelitian dan jumlah responden:

Lokasi penelitian di SD Negeri 104 Kota Bengkulu dengan jumlah responden 16 orang yang terdiri dari 7 orang tua siswa, 7 Siswa kelas IV dan 2 Wali Kelas.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural seting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila di libat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung

memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan) interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan ke empatnya.

Setelah menentukan subjek penelitian, untuk mendapatkan data yang cukup dan sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang mana satu sama lainnya melengkapi, metode tersebut antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah seluruh aktivitas yang dilihat di lapangan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Gunanya untuk mengumpulkan dan melengkapi data penelitian seperti: alamat SD Negeri 104 Kota

Bengkulu Tahun berdiri 2013. Dibangun diatas tanah seluas 2000 M2. Memiliki sarana dan prasarana seperti perpustakaan, pengadaan air atau wc-wc, penerangan, kantin. Proses pembelajaran yang berlangsung di SD Negeri 104 Kota Bengkulu sekarang dikarenakan pandemi covid-19 dilakukan dengan cara sift-sifan dan anak didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di rumah. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum SD Negeri 104 Kota Bengkulu, untuk mengetahui secara langsung jalannya proses membimbing siswa belajar dirumah.

2. Wawancara atau interview

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih

mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasar Pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.²⁷

Wawancara yang digunakan yakni wawancara secara langsung kepada kepada para orang tua siswa, wali kelas dan siswa kelas IV yang berjumlah sebanyak 7 orang, wali kelas kelas IV yang berjumlah 2 orang dan siswa berjumlah 7 orang. Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data dari subyek penelitian yakni kepada sebagian dari orang tua siswa, wali kelas dan siswa kelas IV SD Negeri 104 Kota Bengkulu. Sebelum melakukan metode ini peneliti mempersiapkan pedoman wawancara yang akan digunakan pada saat melakukan wawancara. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran dan upaya orang tua dalam

²⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta 2018) hal 137

membimbing anak belajar di rumah pasca virus covid-19 varian delta.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.²⁸

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan,

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2018) hal 138

gambar, atau karya-karya monumental dari seorang studi. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Terkait dengan penelitian yang dilakukan di SD Negeri 104 Kota Bengkulu maka penulis akan menyajikan dokumentasi dalam bentuk foto-foto kegiatan selama wawancara dengan orang tua siswa dan siswa dan arsip selama melakukan penelitian. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi data laporan yang dapat diperoleh penelitian adalah data-data ruangan, data pengajar, data siswa SD Negeri 104 Kota Bengkulu.

G. Teknik Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data. Menurut Denzim triangulasi

terbagi menjadi empat macam yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi penyelidikan dan triangulasi teori. Adapun teknik triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber. Triangulasi adalah membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumentasi yang berkaitan dan menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan

dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang secara teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori. Terdapat langkah-langkah untuk menerapkan analisa kualitatif antara lain:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisa yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverivikasi dengan “reduksi data” peneliti tidak perlu mengartikan sebagai kuantifikasi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Dengan reduksi, maka peneliti merangkum, mengambil

data yang pokok dan penting, membuat kategorisasi, berdasarkan huruf besar, huruf kecil, dan angka.

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penelitian ini mendisplay data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phi chard, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verivication*)

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verivikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung

pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa dekripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang - remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Profil Sekolah SDN 104 Kota Bengkulu

SD Negeri 104 Kota Bengkulu beralamat di jalan Padang Makmur 1. RT 08, RW 06, kelurahan Betungan, kecamatan Selebar Kota Bengkulu dan berdiri pada tahun 2013. Memiliki luas tabnah lebih kurang 6000 M persegi. Merupakan tanah waqafan pak Burhanudin yang waktu itu menjadi ketua RW 08 diserahkan ke kota. Gedung sekolah ini merupakan hibahan dari Provinsi Bengkulu.

Alasan didirikan sekolah, pertama karena disini sedikit masuk kedalam gang sehingga sarana tranportasi tidak mendukung. Kedua, menyadari disini telah padat penduduk sedangkan SD di Betungan dan SD di Pagar Dewa jauh, ditakutkan akan banyak anak tidak bersekolah. Pada awal berdiri SD Negeri 104

Kota Bengkulu hanya memiliki dua kelas. Seiring waktu berjalan kini telah memiliki sepuluh kelas. Alhamdulillah minat masyarakat untuk menyekolahkan anak sekarang sudah cukup tinggi. Sekolah ini telah memiliki SK No 421.2/3015/IV Diknas Tanggal 10 Desember 2013 pembukaan dan penegerian. Artinya SD Negeri 104 Kota Bengkulu telah menjadi sekolah negeri.

2. Visi dan Misi SD Negeri 104 Kota Bengkulu

a. Visi Sekolah

Sekolah SD Negeri 104 Kota Bengkulu adalah sebagai berikut:

Mewujudkan siswa yang berkarakter terampil dan berwawasan luas

b. Misi Sekolah

1) Menanamkan sikap yang berkarakter pada warga sekolah sejak dini

- 2) Meningkatkan profesional guru sebagai pelaksana pendidikan
 - 3) Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan kondusif
 - 4) Meningkatkan kompetensi siswa dalam pembelajaran
 - 5) Menciptakan suasana kekeluargaan dan kenyamanan serta lingkungan yang asri
- b. Sarana dan Fasilitas
- a) Perpustakaan

Secara fisik SD Negeri 104 Kota Bengkulu sudah mempunyai perpustakaan dan mempunyai banyak buku-buku yang mengenai pendidikan yang bisa digunakan oleh guru disana, pengelolaan perpustakaan dan prosedur peminjaman buku melalui petugas khusus perpustakaan yang bertugas mengatur proses peminjaman buku. Media untuk

pengajaran olahraga, kesenian dan lainnya. Adapun media pengajaran yang ada lainnya, bola kaki, bola voli, bola kasti.

b) Pengadaan Air

Untuk mengadakan kebutuhan air SD Negeri 104 Kota Bengkulu maka pihak sekolah menggunakan sumber air PDAM yang dapat digunakan dalam rangka untuk menunjukkan kebersihan sekolah. Selain itu air digunakan untuk kebersihan kamar kecil atau WC atau air-air itu digunakan sebagai alat bagi guru dan murid untuk berwudhu sebelum sholat.

c) Penerangan

Untuk menunjukkan operasional dan proses belajar mengajar SD Negeri 104 Kota Bengkulu tentu saja membutuhkan listrik, selain penerang juga untuk mengoprasikan

alat elektronik yang semuanya itu menggunakan sumber listrik.

d) Kantin

Kantin dikelola pihak sekolah itu sendiri, sehingga siswa tidak akan jajan sembarangan dan juga sistem pengelolaan tentu dengan rapi dan bersih. Terdapat banyak jenis makanan yang di jual di SD Negeri 104 Kota Bengkulu yaitu mulai dari makanan ringan, es, makanan berat seperti gorengan, lontong nasi, dll.

e) Kebersihan WC sangat terjaga karena setiap hari di bersihkan oleh penjaga sekolah. Terdapat 2 kamar kecil yang dapat digunakan oleh dewan guru dan 2 kamar kecil yang dapat digunakan anak-anak SD Negeri 104 Kota Bengkulu.

f) Prosedur dan Fasilitas Sekolah

Tabel 4.1 Data Ruangan

No	Data	Ada/Tidak	Jumlah	Keterangan			
				Rusak			
				Baik	Berat	Sedang	Ringan
1	Ruang Kepsek	Tidak (Menggunakan R. perpus)	-				
2	Ruang Guru	Tidak (Menggunakan R. Belajar)	-				
3	Ruang Kelas	Ada	7	3	2	-	2
4	Ruang Tu	Tidak (Menggunakan R. perpus)					
5	Ruang Komputer	Tidak	-				
	a.Jumlah Komputer	Tidak	-				
6	Ruang Uks	Tidak	-				
7	Ruang Mushola	Tidak	-				
8	Laboratorium	Tidak	-				
9	Wc Kepsek	Ada	1		√		
10	Wc Guru	Ada	4	√			
11	Wc Siswa	Ada	5	√			

	Laki-Laki						
12	Wc Siswa Perempuan	Ada	5	√			
13	R. Perpus	Ada	1	√			
	a.Jumlah Buku	Ada	70.22	√			
	b.Anak/Hari Yang Baca/ Pinjam Buku	Ada	25	√			
	a.Petugas nya	Ada	1				
14	Sekolah Dapat Bantuan	Ada	26.30				√
	a.Buku						
	b.Komputer	Tidak					
	c.Alat Peraga	Ada		√			
15	Ketersedian Lahan Untuk Dibangun a.Setatus Lahan (Sertifikat/Skt/ Hibah b.Tanah Sekolah (Sengketa/Tid a)	Hibah Tidak					

(Sumber Data: Dokumentasi SD Negeri 104 Kota
Bengkulu Tahun 2022)

3. Nama- Nama Guru SD Negeri 104 Kota Bengkulu

Tabel 4.2

Data Pengajar SD Negeri 104 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2022

NO	NAMA	Gelar Akademik	L/P	Pendidikan Terakhir	Status Pegawai	Jabatan
1.	Juharmadi, M.Pd	M.Pd	L	S2	PNS	Kepsek
2.	Tenti, Jayanti, S.Pd	S.Pd	P	S1	PNS	Wakil Kepsek
3.	Elva Susanti, S.Pd	S.Pd	P	S1	PNS	Wali Kelas VIA
4.	Septi Hidayani, S.Pd.I, M.Pd	M.Pd	P	S2	PNS	Guru Agama
5.	Indah Lestari,S.Pd	S.Pd	P	S1	Honorar	Wali Kelas VA
6.	Ummi Zaharah, S.Pd	S.Pd	P	S1	Honorar	Wali Kelas VB
7.	Novi Triani, S.Pd.I.	S.Pd.I	P	S1	Honorar	Wali Kelas IVA
8.	Ling Liana,S.Pd	S.Pd	P	S1	Honorar	Wali Kelas IVB

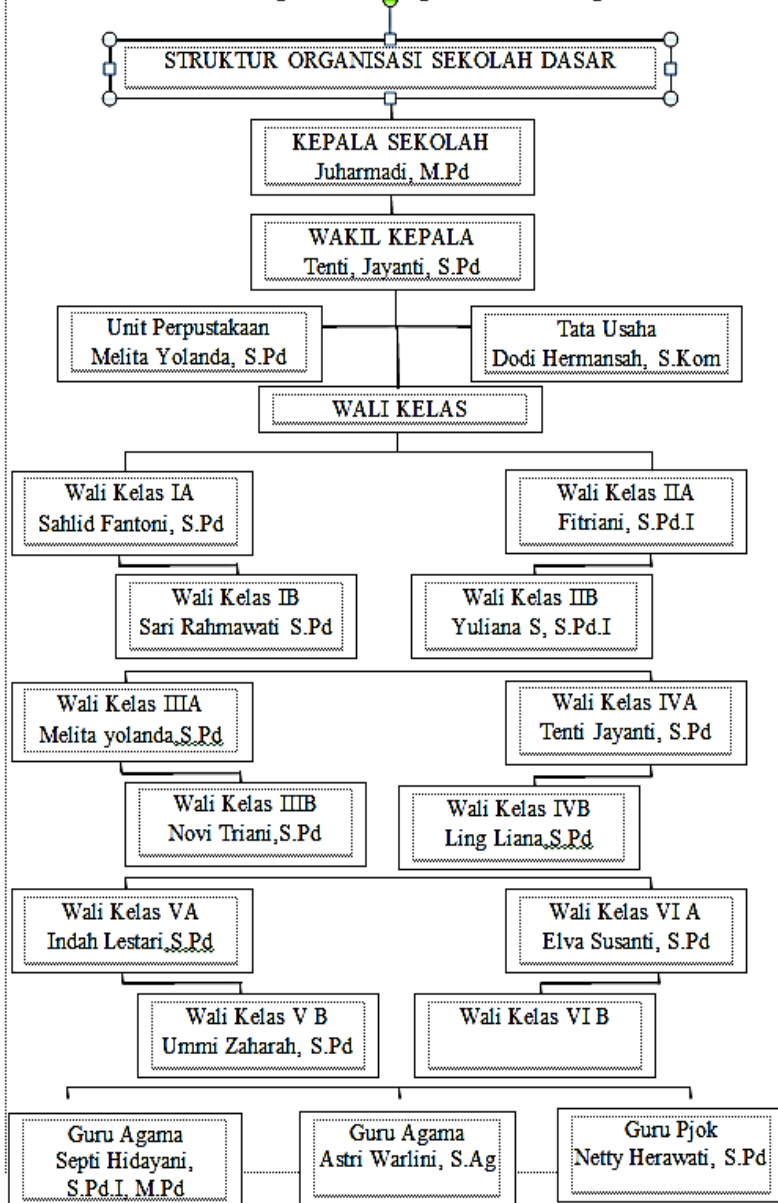
9.	Novi Triani,S.Pd.	S.Pd	P	S1	Honoror	Wali Kelas IIIA
10.	Melita Yolanda,S.Pd	S.Pd	P	S1	Honoror	Wali Kelas IIIB
11.	Fitriani, S.Pd.I	S.Pd.I	P	S1	Honoror	Wali Kelas IIA
12.	Yuliana S, S.Pd.I	S.Pd.I	P	S1	Honoror	Wali Kelas IIB
13.	Sahlid Fantoni, S.Pd	S.Pd	L	S1	Honoror	Wali Kelas IA
14.	Sari Rahmawati S.Pd.	S.Pd	P	S1	Honoror	Wali Kelas IB
15.	Astri Warlini, S.Ag	S.Ag	P	S1	Honoror	Guru Agama
16.	Netty Herawati, S.Pd	S.Pd	P	S1	PNS	Guru PJOK
17.	Dodi Hermansah, S.Kom	S.Kom	L	S1	Honoror	Admin/TU

(Sumber Data: Dokumentasi SD Negeri 104 Kota

Bengkulu Tahun 2022)

Gambar 4.1

Struktur Organisasi SD Negeri 104 Kota Bengkulu



- a. Jumlah keseluruhan siswa di SD Negeri 104 Kota Bengkulu terdiri dari kelas I sampai kelas VI yang rincian sebagai berikut :

Tabel 4.3

**Data Siswa SD Negeri 104 Kota Bengkulu Tahun
Ajaran 2020**

No	Kelas	Rombel	Jumlah Siswa
1.	I	2	57
2.	II	2	53
3.	III	2	54
4.	IV	2	46
5.	V	2	48
6.	VI	1	29
Jumlah		11	287

*(Sumber Data: Dokumentasi SD Negeri 104 Kota
Bengkulu Tahun 2022)*

b. Kegiatan siswa/kegiatan-kegiatan sekolah

Kegiatan SD Negeri 104 Kota Bengkulu memiliki kegiatan, diantaranya kegiatan harian, kegiatan mingguan, dan kegiatan tahunan.

- Kegiatan harian

Kegiatan ini meliputi proses belajar mengajar pada Pasca Virus Covid-19 Varian Delta yang dilakukan oleh tenaga pengajar SD Negeri 104 Kota Bengkulu.

- Kegiatan Mingguan

Kegiatan mingguan ini upacara setiap hari senin, ekstra kurikuler voly, pramuka, lalu kegiatan sholat dhuha, kultum setiap hari um`at, dan anak-anak melakukan senam bersama untuk menyehatkan badan (tidak berlaku selama pasca virus covid-19 varian delta)

- Kegiatan tahunan

Kegiatan ini yaitu memperingati hari besar islam dan nasional.

B. Hasil Penelitian

Untuk mengetahui peran orang tua dalam membimbing anak belajar di rumah pasca covid-19 varian delta Peneliti melakukan penelitian dengan langsung observasi ke tempat penelitian dan melakukan wawancara kepada informan penelitian.

Peran orang tua dalam membimbing anak belajar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar seorang anak, karena ada nya bimbingan dari orang tua, fasilitas yang disediakan oleh orang tua serta membantu dan mendampingi anak dalam mengerjakan tugas-tugas sekolahnya. Adapun hasil penelitian yang didapat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Peranan Orang Tua dalam membimbing anak belajar di rumah pasca covid-19 varian delta.

1. Mendampingi

Merupakan salah satu peran terpenting orang tua dalam mendampingi anak dalam belajar dirumah pada saat ini sehingga tidak membuat anak merasa sendiri sehingga menjadi tempat diskusi dan bertanya jika anak menemukan kesulitan.

Hal itu disampaikan oleh Ibu Sinarti sebagai orang tua siswa kelas IV adalah:

“Cara saya dalam menerapkan 4 macam peran orang tua tersebut dengan cara saya mengarahkan dan membimbing agar perilaku anak menjadi baik, memberi motivasi saat mengerjakan tugas/pr dari sekolah, memenuhi segala kebutuhan belajar anak dan membimbing anak jika mengalami kesulitan dalam proses mengerjakan tugas.²⁹

Hal itu juga didukung oleh pernyataan Ibu Lada sebagai orang tua siswa kelas IV adalah:

“Kalau saya dengan cara memfasilitasi fasilitas belajar anak, membimbing pembelajaran anak, mengajari anak

²⁹ Wawancara dengan ibu sinarti, tanggal 23 Maret 2022

untuk mengulang pembelajaran di rumah agar lebih paham apa yang di pelajari anak tersebut”.³⁰

Hal itu juga didukung oleh pernyataan Ibu Diana sebagai orang tua siswa kelas IV adalah:

“Saya memberikan motivasi pada anak, menciptakan semangat untuk anak, memberikan fasilitas belajar pada anak seperti buku,meja, kursi,serta alat tulis yang lengkap untuk anak agar mengerjakan pembelajaran menciptakan semangat, namun saya dikarenakan faktor dari segi ekonomi jadi saya memberikan fasilitas semampu saya”.³¹

Hal itu juga didukung oleh pernyataan Bapak Darul sebagai orang tua siswa kelas IV adalah:

“Kalau saya dengan cara memotivasi jika anak mulai turun semangat mulai turun dan menjadi pembimbing pembelajaran anak serta memfasilitasi yang terbaik untuk anak agar memiliki semangat untuk belajar dan memotivasi anak tersebut”.³²

Hal itu waktu ditanyakan kepada siswa untuk mencocokkan jawaban siswa, siswa menyatakan juga mendukung sebagai berikut adalah:

Syafira siswi kelas IV mengatakan bahwa:

³⁰ Wawancara dengan ibu lada, tanggal 23 Maret 2022

³¹ Wawancara dengan ibu diana, tanggal 23 Maret 2022

³² Wawancara dengan Bapak darul, tanggal 25 Maret 2022

“Kalau saya sendiri pada saat ini alhamdulillah mengerjakan tugas dengan tepat waktu karena waktu pembelajaran saya masih terus di bimbing dengan orang tua saya sendiri dan juga mereka ikut membantu jika saya mengalami kesulitan dalam pembelajaran”.³³

Galang siswi kelas IV juga mengatakan bahwa:

“Semenjak pembelajaran tatap muka seperti saat ini saya mulai lebih bersemangat mengerjakan tugas, penyebabnya ya karena saya sudah lebih mengerti karena sudah dijelaskan langsung oleh guru, jika pun ada yang tidak saya mengerti saya bisa bertanya kepada guru les privat saya atau bertanya kepada kedua orang tua saya”.³⁴

Yuni siswa kelas IV juga mengatakan bahwa:

“Saya biasanya setelah pulang sekolah langsung mengerjakan tugas yang saya mengerti terlebih dahulu dan yang kurang saya mengerti biasanya saya meminta bantuan dari orang tua saya setelah orang tua saya pulang dari bekerja, dan pada saat malam hari saya koreksi lagi jawaban saya dan dengan dibimbing oleh orang tua saya agar semua soal terjawab dengan benar.”³⁵

³³ Wawancara dengan Syafira, Tanggal 21 Maret 2022

³⁴ Wawancara dengan Galang, Tanggal 21 Maret 2022

³⁵ Wawancara dengan Yuni, Tanggal 28 Maret 2022

2. Membimbing

Peran orang tua dalam membimbing anak belajar bukan hanya sebagai pembimbing, pendidik, fasilitator serta memotivasi selain itu ada juga membantu karena pada saat ini peran orang tua dalam membantu anak belajar sangatlah penting, keberhasilan belajar anak yaitu orang tua yang membantu anak mengerjakan tugas sekolah, mengerjakan pr dan membantu menjelaskan materi pelajaran ketika anak kurang mengerti.

Hal itu disampaikan oleh Ibu Diana sebagai orang tua siswa kelas IV adalah:

“Kendala saya saat membimbing anak belajar di rumah ialah kendala pemahaman karena tidak semua bisa saya ajarkan, terkadang ada pembelajaran yang tidak semua betul diajarkan dan itu akan mempengaruhi nilai anak”.³⁶

Hal itu juga didukung oleh pernyataan Ibu Lada sebagai orang tua siswa kelas IV adalah:

³⁶ Wawancara dengan Ibu diana, tanggal 30 Maret 2022

“Kalau kendala yang saya hadapi saat membimbing anak belajar di rumah yaitu tidak semua pembelajaran anak saya bisa mengajarkan, kadang pembelajaran sulit saya pahami, dan juga sulit membagi waktu antara membimbing anak belajar dan waktu untuk saya bekerja atau mengerjakan pekerjaan yang lain.³⁷

Hal itu juga didukung oleh pernyataan Ibu Sinarti sebagai orang tua siswa kelas IV adalah:

“Tidak begitu banyak kendala bagi saya pada saat ini tidak seperti saat pembelajaran daring dulu yang seharusnya jadi tugas guru yang lebih paham akan pembelajaran saat itu menjadikan saya sebagai orang tua pembimbing belajar jadi saya kadang kurang memahami apa materi anak tersebut, jadi saya khawatir kalau itu akan mempengaruhi nilai anak tersebut. Tetapi untuk saat ini sekolah sudah tatap muka kembali/ offline jadi lebih mengurangi kekhawtiran saya terhadap kurangnya pemahaman tentang pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada anak”.³⁸

Hal itu juga didukung oleh pernyataan Ibu Liza sebagai orang tua siswa kelas IV adalah:

“Bagi saya tidak begitu banyak kendala karena sama saja sebelum dan sesudah adanya covid 19 varian delta ini saya tetap membimbing anak saya untuk belajar dirumah membantu mengerjakan PR, menjelaskan kembali pelajaran yang belum di pahami anak ketika di

³⁷ Wawancara dengan Ibu Lada, tanggal 28 Maret 2022

³⁸ Wawancara dengan Ibu Sinarti, tanggal 28 Maret 2022

sekolah, karena menurut saya itu memang tugas saya sebagai orang tua”.³⁹

Hal itu waktu ditanyakan kepada siswa untuk mencocokkan jawaban siswa, siswa menyatakan juga mendukung sebagai berikut adalah:

Raisa siswi kelas IV mengatakan bahwa:

“Kalau orang tua saya di rumah membimbing saya dengan mengatur jam belajar seperti harus didahulukan belajar/ mengerjakan tugas hingga selesai baru bisa bermain tapi tetap dipantau dengan orang tua, dan mengatur aktivitas penggunaan hp atau menonton tv agar tidak berlebihan nantinya. Orang tua saya juga membimbing saya jika ada tugas yang kurang saya mengerti”.⁴⁰

Alam siswa kelas IV juga mengatakan bahwa:

“Kalau orang tua juga berperan dalam membimbing tetapi tidak terlalu aktif karena mereka bekerja dahulu nanti kalau sudah pulang dari bekerja baru membimbing saya belajar atau mengulang pembelajaran, mereka juga memberikan fasilitas belajar yang nyaman, serta mengawasi jam belajar saya”.⁴¹

³⁹ Wawancara dengan Ibu Liza, tanggal 30 Maret 2022

⁴⁰ Wawancara dengan Raisa, Tanggal 21 Maret 2022

⁴¹ Wawancara dengan Alam, Tanggal 28 Maret 2022

Fitri siswa kelas IV juga mengatakan bahwa:

“Orang tua saya berperan dalam hal memberikan fasilitas belajar yang baik, memberikan saya motivasi belajar karena saya sering merasa kecewa kalau nilai saya turun karena di masa pandemi sekarang jam belajar saya terbagi dengan jam bermain akibatnya saya sering lalai mengerjakan tugas”.⁴²

3. Membantu

Peran orang tua dalam membantu anak belajar dirumah yaitu bukan hanya membatu mengerjakan tugas tetapi membantu mengatur jadwal belajar dan main pada anak, membantu menyediakan fasilitas-fasilitas belajar anak serta mengingatkan anak bahwa pekerjaan rumah (PR) itu dikerjakan pada saat dirumah bukan disekolah.

Hal itu disampaikan oleh Bapak Tono sebagai orang tua siswa kelas IV adalah:

“Kalau saya di rumah menyediakan fasilitas belajar seperti buku, meja belajar, alat tulis serta meminjamkan hp jika itu diperlukan untuk membantu anak belajar tetapi masih dalam pengawasan saya. Saya juga membagi waktu anak untuk bermain dan belajar

⁴² Wawancara dengan Fitri, Tanggal 28 Maret 2022

agar anak tidak merasa bosan dan jenuh sehingga anak bisa menyelesaikan tugas-tugas di rumah”.⁴³

Hal itu juga didukung oleh pernyataan Bapak Agus sebagai orang tua siswa kelas IV adalah:

“Saya sebisa mungkin memberikan fasilitas belajar untuk anak saya walaupun belum terlalu lengkap karena keterbatasan, kalau untuk memperbolehkan menggunakan hp sebenarnya kalau untuk milik pribadi belum ada jadi saya meminjamkan milik saya jadi saya bisa mengawasi anak dalam penggunaan hp tersebut”.⁴⁴

Hal itu juga didukung oleh pernyataan Ibu Diana sebagai orang tua siswa kelas IV adalah:

“Jika membicarakan fasilitas yang saya berikan saya memberikan buku, meja belajar dan alat tulis lainnya serta saya masukkan ke les privat untuk anak saya supaya tidak ketinggal dengan pelajaran yang diberikan oleh guru disekolah”.⁴⁵

4. Menghadapi

Peran orang tua dalam menghadapi anak belajar dirumah pada saat ini merupakan bagaimana cara orang tua membantu anak dalam mengerjakan tugas agar

⁴³ Wawancara dengan Bapak Tono, tanggal 28 Maret 2022

⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Agus, tanggal 30 Maret 2022

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Diana, tanggal 30 Maret 2022

tidak terasa jenuh dan bosan sehingga anak bisa menyelesaikan tugasnya.

Hal itu disampaikan oleh Bapak Agus sebagai orang tua siswa kelas IV adalah:

“Iya ada masa dimana anak bosan karena setiap hari belajar di rumah tidak bertemu dengan teman-temannya, tugas yang terlalu banyak yang diberikan guru terkadang membuat anak jenuh, cara saya sebagai orang tua dengan memberi semangat anak dengan memberikan hadiah jika anak tersebut lebih rajin belajar serta mendapatkan nilai yang bagus dengan begitu akan menimbulkan motivasi untuk semangat dengan pembelajaran nantinya”.⁴⁶

Hal itu juga didukung oleh pernyataan Ibu Liza sebagai orang tua siswa kelas IV adalah:

“Iya saat ini anak saya mulai merasa bosan oleh pembelajaran di rumah, jenuh dengan tugas yang banyak, tidak leluasa bermain dengan teman sebaya, jadi saya mengatasinya dengan cara membuat jadwal apa saja yang harus dilakukan oleh anak saya seperti jam berapa harus belajar, jam tidur serta jam bermain. Saya sesekali mengajak anak untuk menggambar atau bermain disela-sela pembelajaran agar tidak mudah bosan, bahkan di menyempatkan waktu untuk menemani anak belajar di rumah walaupun tidak terlalu

⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Agus, tanggal 30 Maret 2022

banyak setidaknya bisa membuat anak tidak merasa bosan”.⁴⁷

Hal itu juga didukung oleh pernyataan Bapak Tris sebagai orang tua siswa kelas IV adalah:

“Cara saya agar anak tidak merasa bosan oleh pembelajaran di rumah saat ini dengan cara menciptakan ruang belajar yang nyaman/yang diinginkan oleh anak, membimbing anak belajar, mendengarkan keluh kesah anak , serta mengatur jam anak mulai dari jam belajar, jam tidur serta jam bermain anak agar lebih seimbang”.⁴⁸

Hal itu waktu ditanyakan kepada siswa untuk mencocokkan jawaban siswa, siswa menyatakan juga mendukung sebagai berikut adalah:

Fitri siswa kelas IV mengatakan bahwa:

“Proses belajar di rumah saat ini berjalan dengan baik karena dengan pembelajran tatap muka seperti saat ini lebih memudahkan saya mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru, dan juga jika saya ada yang kurang mengerti saya bisa meminta bantuan dari orang tua saya seperti biasanya”.⁴⁹

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Liza, tanggal 30 Maret 2022

⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Darul , tanggal 30 Maret 2022

⁴⁹ Wawancara dengan Fitri, Tanggal 28 Maret 2022

Hal senada juga diungkapkan oleh Alam siswi kelas

IV:

“Di rumah saya proses pembelajaran sudah lumayan memadai dari mulai fasilitas belajar yang diberikan oleh orang tua seperti buku, alat tulis serta hp untuk belajar tetapi masih di dalam pengawasan orang tua saya, proses belajar saya dengan mengulangi pembelajaran yang kurang saya pahami atau misal jawaban yang saya isi di buku tugas masih ada kesalahan pasti saya minta ajarkan dengan orang tua saya”.⁵⁰

Hal senada juga diungkapkan oleh Syafira siswi kelas

IV:

“Karena proses belajar saat ini sudah tatap muka jadi untuk hambatan atau kendala saya selama ini sudah sedikit teratasai dengan mendengarkan dan melihat langsung penjelasan dari guru sehingga memudahkan saya ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, pembelajaran saya juga jadi lebih efektif karena jika ada soal yang kurang saya pahami orang tua saya membantu dan membimbing saya untuk menyelesaikan tugas saya”.⁵¹

⁵⁰ Wawancara dengan Alam, Tanggal 28 Maret 2022

⁵¹ Wawancara dengan Syafira, Tanggal 21 Maret 2022

Pasca Virus Covid-19 Varian Delta

1. Kendala komunikasi

Kendala komunikasi atau biasa di sebut hambatan komunikasi adalah segala bentuk gangguan yang terjadi di dalam proses penyampaian dan penerimaan suatu pesan dari individu kepada individu yang lain yang disebabkan oleh faktor lingkungan maupun faktor fisik dan psikis dari individu itu sendiri. Kurangnya sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses komunikasi, penguasaan teknik dan metode berkomunikasi yang tidak sesuai, kondisi fisik yang tidak memungkinkan terjadinya proses komunikasi yang dibagi menjadi kondisi fisik manusia, kondisi fisik yang berhubungan dengan waktu atau situasi/ keadaan, dan kondisi peralatan

Hal itu di nyatakan oleh wali kelas siswa kelas IV Ibu Novi, menyatakan sebagai berikut:

“Pada saat ini biasanya sering terkendala dengan komunikasi antara guru dan orang tua siswa karena dengan keterbatasan waktu ketika mengajar sehingga guru memberikan penjelasan kembali mengenai tugas yang diberikan ke pada siswa melalui grup wa, karena banyak orang tua siswa yang sibuk bekerja sehingga tidak memperhatikan kembali penjelasan yang telah diberikan oleh guru melalui grup wa, kemudian terjadilah kendala komunikasi terhadap guru dan orang tua siswa.”⁵²

Hal itu didukung juga dengan beberapa orang tua siswa kelas IV yang menyatakan bahwa:

Hal ini disampaikan oleh Ibu Lada dan Ibu Diana:

“Karena sibuknya bekerja sehingga tidak begitu memperhatikan grup wa, sehingga ketika ingin membantu anak dalam mengerjakan tugasnya terdapat kendala yang diantaranya sulit memahami materi yang ada pada tugas anak, dan itu menyebabkan untuk mencari ulang penjelasannya atau biasanya kami bertanya kembali kepada guru melalui wa”.

Hal itu waktu ditanyakan kepada siswa untuk mencocokkan jawaban siswa, siswa menyatakan juga mendukung sebagai berikut adalah:

Hal ini disampaikan oleh Galang dan Syafira:

⁵² Wawancara dengan Ibu Novi, Tanggal 21 Maret 2022

“Orang tua terlalu sibuk bekerja sehingga tidak begitu memperhatikan tugas yang di berikan oleh guru sehingga kami mengerjakan terlebih dahulu tugas yang kami mengerti kemudian di koreksi ulang dengan orang tua ketika sudah pulang dari bekerja, jika terdapat kesalahan maka tugas nya diperbaiki ulang dengan dibimbing oleh orang tua”.

2. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara pendidik memberikan pelajaran dan cara peserta didik menerima pelajaran pada waktu pelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan. Jadi peranan metode pembelajaran ialah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif.

Hal itu di nyatakan oleh wali kelas siswa kelas

IV Ibu Wulan, menyatakan sebagai berikut:

“Pada saat pembelajaran berlangsung guru biasanya menerapkan beberapa metode pembelajaran yang bertujuan agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh ketika jam pelajaran di mulai, biasa nya anak akan merasa bosan ketika guru menyampaikan materi dengan cara berceramah atau menjelaskan saja dari awal pembelajaran sampai pembelajaran selesai, nah pada saat itula guru haru memiliki berbagai metode

pembelajaran agar dalam proses belajar mengajar menjadi kondusif”.⁵³

Hal itu disampaikan oleh Bapak Agus sebagai orang tua siswa kelas IV adalah:

“Ada saat dimana anak bosan ketika belajar di rumah yang tidak bertemu dengan teman-temannya, tugas yang terlalu banyak yang diberikan guru terkadang membuat anak jenuh, cara saya sebagai orang tua dengan memberi semangat pada anak selalu memberikan dukungan serta dorongan agar anak bersemangat dalam mengerjakan tugas nya serta tidak lupa saya selalu mendampingi dan membimbing untuk menyelesaikan tugas anak saya.”⁵⁴

Hal itu juga didukung oleh pernyataan Ibu Liza sebagai orang tua siswa kelas IV adalah:

“Iya saat ini anak saya mulai merasa bosan oleh pembelajaran di rumah, jenuh dengan tugas yang banyak, tidak leluasa bermain dengan teman sebaya, jadi saya mengatasinya dengan cara membuat jadwal apa saja yang harus dilakukan oleh anak saya seperti jam berapa harus belajar, jam tidur serta jam bermain. Saya sesekali mengajak anak untuk menggambar atau bermain disela-sela pembelajaran agar tidak mudah bosan, bahkan di menyempatkan waktu untuk menemani anak belajar di rumah walaupun tidak terlalu

⁵³ Wawancara dengan Ibu Wulan, Tanggal 28 Maret 2022

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Agus, tanggal 30 Maret 2022

banyak setidaknya bisa membuat anak tidak merasa bosan”.⁵⁵

Hal itu waktu ditanyakan kepada siswa untuk mencocokkan jawaban siswa, siswa menyatakan juga mendukung sebagai berikut adalah:

Hal ini di sampaikan oleh Fitri siswa kelas IV mengatakan bahwa:

“Pada saat mengerjakan tugas biasa nya saya merasa bosan dengan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru sehingga orang tua saya memberikan berbagai cara agar saya tidak merasa bosan dan jenuh agar saya bisa mengerjakan tugas dengan tepat waktu.”⁵⁶

3. Penggunaan teknologi

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran biasanya di gunakan dengan menggunakan teknologi informasi semua aktivitas belajar semakin mudah, dari segi materi pendidikan, penilaian dan aktivitas belajar-mengajar didalam kelas ataupun diluar kelas. Sehingga memudahkan guru dan orang tua dalam berkomunikasi

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Liza, Tanggal 30 Maret 2022

⁵⁶ Wawancara dengan Fitri, Tanggal 28 Maret 2022

mengenai pembelajaran di sekolah dan membantu anak dalam mengerjakan tugas-tugas yang sulit dimengerti, menambah informasi, meningkatkan kemampuan belajar serta meningkatkan minat belajar.

Hal itu di nyatakan oleh wali kelas siswa kelas IV Ibu Wulan dan Ibu Novi, menyatakan sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran saat ini penggunaan teknologi sangatlah penting terutama penggunaan handpone, handpone digunakan untuk mempermudah komunikasi antar guru dan orang tua mengenai materi pembelajaran dan tugas yang di berikan guru kepada siswa biasa nya para guru menjelaskan kembali atau memberikan tugas melalui grub wa karena waktu yang ada di sekolah sekra ng sedikit berkurang di karenakan masih menerapkan pembelajaran *blending learning* sehingga masih ada materi yang belum tersampaikan jadi guru menjelaskan melalui grub wa”.⁵⁷

Hal itu disampaikan oleh Bapak Darul dan Bapak Agus sebagai orang tua siswa kelas IV adalah:

“Meski sibuk bekerja dengan ada nya grub wa seperti saat ini sengat membatu bagi saya meskipun saya tidak begitu bisa mengaplikasikan handpone saya tetapi

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Novi da Ibu Wulan, Tanggal 21 dan 28 Maret 2022

untuk pembelajaran anak dengan menggunakan wa sangat membantu dan mempermudah saya sehingga anak saya tidak ketinggalan materi-materi yang di berikan oleh guru di grup wa”.⁵⁸

Hal itu waktu ditanyakan kepada siswa untuk mencocokkan jawaban siswa, siswa menyatakan juga mendukung sebagai berikut adalah:

Hal ini di sampaikan oleh Raisa dan Daffa siswa kelas

IV mengatakan bahwa:

“Ketika guru memberikan tugas serta menjelaskan kembali materi yang berhubungan dengan tugas yang diberikan saya biasanya meminta bantuan orang tua untuk membantu mengerjakannya tetapi jika orang tua saya sibuk bekerja biasanya saya mengerjakannya di bantu dengan handphone dengan menggunakan berbagai aplikasi-aplikasi yang membantu saya mengerjakan tugas dengan lebih mudah dan menyenangkan”.⁵⁹

C. Pembahasan

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Darul dan Bapak Agus, tanggal 30 Maret 2022

⁵⁹ Wawancara dengan Raisa dan Dafa, Tanggal 21 Maret 2022

melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara maka peneliti menemukan bahwa peranan orang tua dalam membimbing anak belajar dirumah pasca covid-19 varian delta:

1. Mendampingi

Mendampingi merupakan salah satu peran terpenting orang tua dalam mendampingi anak dalam belajar dirumah pada saat ini sehingga tidak membuat anak merasa sendiri sehingga menjadi tempat diskusi dan bertanya jika anak menemukan kesulitan, memang orang tua itu harus selalu mendampingi anak dalam belajar karena orang tua adalah lingkungan pembelajaran setelah sekolah.

2. Membimbing

Peranan orang tua dalam membimbing anak belajar bukan hanya sebagai pembimbing, pendidik, fasilitator serta memotivasi selain itu ada

juga membantu karena pada saat ini peran orang tua dalam membantu anak belajar sangatlah penting, keberhasilan belajar anak yaitu orang tua yang membantu anak mengerjakan tugas sekolah, mengerjakan pr dan membantu menjelaskan materi pelajaran ketika anak kurang mengerti.

3. Membantu

Peranan orang tua dalam membantu anak belajar dirumah yaitu bukan hanya membantu mengerjakan tugas tetapi membantu mengatur jadwal belajar dan main pada anak, membantu menyediakan fasilitas-fasilitas belajar anak serta mengingatkan anak bahwa pekerjaan rumah (PR) itu dikerjakan pada saat dirumah bukan disekolah, hal itu sejalan dengan teori Unell dan Wyckoff dalam syakrani (2001) bahwa orang tua harus memberikan semangat untuk anak berperilaku yang terpuji, terus amati

apakah anak mempraktekan perilaku terpuji serta bantulah anak untuk mengembangkan perilaku yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan hidupnya.

4. Menghadapi

Peranan orang tua dalam menghadapi anak belajar dirumah pada saat ini merupakan bagaimana cara orang tua membantu anak dalam mengerjakan tugas agar tidak terasa jenuh dan bosan sehingga anak bisa menyelesaikan tugasnya.

Hal itu senada dalam teori Helmawati (2016) yang terdapat pada bab II Pendidikan manusia dimulai dari keluarga. Keluarga adalah tempat pertama dan utama bagi pembentukan dan pendidikan anak. Jika ingin membentuk anak yang shaleh dan shalehah, cerdas serta terampil, maka harus dimulai dari keluarga. Agar terbentuk keluarga yang sehat dan bahagia pun para orang tua perlu pengetahuan yang cukup sehingga mampu membimbing dan

mengarahkan setiap anggota keluarga menuju tujuan yang diharapkan.⁶⁰

Peran orang tua tentu saja sangat peduli terhadap pendidikan anak-anaknya. Banyak orang tua bercita-cita agar anaknya mendapat pendidikan yang setinggi-tingginya. Tidak heran jika para orang tua mencari lembaga pendidikan yang tentunya dianggap baik untuk anak mereka. Orang tua mungkin lupa bahwa lembaga pendidikan pertama dan utama untuk menjadikan anaknya menjadi manusia yang manusiawi adalah keluarga. Peranan orang tua dalam membimbing anak itu sangatlah penting, terutama dalam hal belajar. Orang tua juga memiliki peran dalam dunia pendidikan dimana bertugas mendidik, memotivasi, memfasilitasi, dan membimbing anak dalam lingkup proses belajar maupun tugas sebagai orang tua di rumah itu sendiri.

⁶⁰ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*.

Orang tua juga sangat berperan dalam keluarganya dalam hal mendidik anaknya, tidak hanya dalam segi pendidikan ilmu pengetahuan saja tetapi orang tua juga mampu memotivator, memfasilitasi dan membimbing anak tersebut dalam lingkungan keluarganya juga. Setiap anggota keluarga memiliki peranan masing-masing yang didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga. Seperti halnya seorang ayah, sebagai suami dan ayah bagi anak-anaknya berperan sebagai pencari nafkah mendidik melindungi dan memberi rasa aman bagi keluarganya. Peran seorang ayah dalam dunia keluarga menjadi fasilitator belajar, buku dan alat-alat tulis. Sedangkan peran seorang ibu di dalam dunia keluarga menjadi istri serta ibu dari anak-anaknya, berperan sebagai ibu rumah tangga, pengasuh dan pendidik anak-anaknya, sebagai pendengar yang baik untuk anak-anaknya.

Dan peranan seorang anak dalam keluarga adalah menerima fasilitas dari orang tua, mendapat perlindungan, bimbingan dari segi pembelajaran, dan melaksanakan peranan sosialnya. Keberadaan peran orang tua menjadi salah satu komponen yang penting dalam pendidikan karena sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa apalagi dengan diterapkannya sistem belajar di rumah yang sedang dijalani oleh siswa sekarang ini membuat peran dari orang tua siswa lebih banyak dibandingkan dengan pengajar di sekolah. Peran orang tua juga berfungsi sebagai pendidik dalam keluarga harus dilakukan untuk menciptakan keharmonisan baik didalam maupun di luar keluarga itu. Apabila terjadi di fungsi peran pendidik, akan terjadi krisis dalam keluarga. Oleh karena itu, para orang tua harus menjalankan fungsi sebagai pendidik dalam keluarga yang baik, khususnya ayah sebagai pemimpin dalam keluarga. Fungsi pendidik dalam

keluarga, di antaranya: 1) fungsi biologis, 2) fungsi ekonomi, 3) fungsi kasih sayang, 4) fungsi pendidikan, 5) fungsi perlindungan, 6) fungsi sosialisasi anak, 7) fungsi rekreasi, 8) fungsi status keluarga, 9) fungsi agama.⁶¹

Di dalam suatu pendidikan proses belajar dari siswa itu sangat penting karena belajar mendefinisikan sebagai setiap perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman. Karena belajar memiliki arti penting dalam pembentukan anak sebagai manusia. Di dalam belajar pun terdapat tiga unsur penting berdasarkan definisi, yaitu:

1. Belajar adalah perubahan tingkah laku
2. Perubahan terjadi akibat latihan atau pengalaman

⁶¹ Ibid.

3. Perubahan tingkah laku relatif permanen atau tetap dan untuk waktu yang cukup lama.⁶²

Walaupun tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar, tetapi aktivitas belajar umumnya disertai perubahan tingkah laku. Tingkah laku pada kebanyakan hal merupakan sesuatu perubahan yang dapat diamati. Namun sistem pendidikan saat ini menjadikan hasil belajar siswa mengalami penurunan tingkah laku dan hal lainnya, yang merupakan akibat dari pandemi covid-19 ada banyak pengaruh yang belum terjadi sebelumnya terutama terhadap pendidikan. Mengapa saya katakan begitu? Karena pendidikan sekarang bisa dilihat dari segi sistem pembelajarannya yang sudah mulai berbeda dari biasanya, dimana sudah mulai diberlakukannya sistem belajar di rumah dan di sekolah (*blending learning*). Akibat dari sistem tersebut banyak sekali

⁶² Ibid.

perbedaan yang terjadi baik dari segi cara pembelajaran dan juga siapa yang menjadi pengajar di dalam pembelajaran tersebut.

Di masa pasca covid-19 varian delta saat ini dalam pendidikan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa apalagi dengan diterapkannya sistem belajar di rumah dan disekolah (*blending learning*) yang sedang dijalani oleh siswa sekarang membuat peran orang tua sangatlah penting mengingat dimana sekarang peran dari orang tua di rumah lebih banyak dibandingkan dengan pengajar disekolah. Orang tua harus lebih bisa membagi waktu untuk bekerja dan waktu untuk membimbing anak belajar, itulah mengapa tugas orang tua saat ini berkali lipat dari biasanya. Orang tua banyak mengalami kendala terhadap cara membimbing anak belajar di rumah di mana tidak semua orang tua dapat memahami pembelajaran anak mereka, akibatnya pembelajaran anak pun terhambat dalam menyerap

pembelajaran tersebut. Serta anak-anak dalam proses belajar saat ini sering mengalami kejenuhan dalam belajar. Jika seorang anak/peserta didik yang sedang dalam keadaan jenuh, sistem akalnya tidak dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan dalam memproses informasi-informasi atau pengalaman baru sehingga kemajuan belajarnya seakan-akan “jalan di tempat”. Kejenuhan dapat melanda seseorang yang kehilangan motivasi dan konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum sampai pada tingkat keterampilan berikutnya. Namun, penyebab kejenuhan yang paling umum adalah keletihan dan keletihan dapat menjadi penyebab munculnya perasaan bosan pada orang yang bersangkutan. Bisa jadi karena anak tersebut terlalu asik dan menghabiskan waktu dengan bermain saja hingga terjadi keletihan tersebut.

Sebagai pendidik dan pembimbing belajar anak orang tua harus mampu mengembangkan metode-

metode pembelajaran yang terarah pada latihan-latihan berpikir kritis anak, misalnya metode-metode pembelajaran pemecahan masalah akan sangat mendukung perubahan kemampuan berpikir anak tersebut. Metode pembelajaran yang tidak terlalu banyak memberikan petunjuk atau arahan tetapi lebih banyak menekankan keaktifan berpikir anak akan mampu mendorong percepatan perubahan kemampuan berpikir anak. Metode yang utama dalam belajar sehingga dapat membentuk anak atau peserta didik diantaranya:

1. Metode Motivasi, maksudnya memotivasi anak atau peserta didik sebagai manusia adalah hal yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh para pendidik terutama orang tua. Motivasi dapat timbul karena adanya kebutuhan manusia atau keinginan-keinginan yang akhirnya dilaksanakan

dalam bentuk kegiatan untuk mencapai maksudnya tersebut.

2. Metode Contoh, maksudnya disini bahwa dalam keteladanan pendidikan merupakan contoh metode yang paling berpengaruh bagi anak. Anak pertama kali melihat, mendengar, dan bersosialisasi dengan orang tuanya, ini berarti bahwa ucapan dan perbuatan orang tua akan dicontoh anak-anaknya.
3. Metode Pembiasaan, maksudnya disini adalah pembiasaan diarahkan untuk pembentukan sifat dan perilaku (afektif). Kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus minimal selama enam bulan dapat dikatakan bahwa kebiasaan itu telah menjadi bagian dari karakter atau perilaku tetap seseorang.
4. Metode Latihan, maksudnya disini adalah menyatakan bahwa ala bisa karena biasa. Pepatah tersebut mengandung makna bahwa sesuatu akan mampu dilakukan jika kita terbiasa melakukan hal

tersebut. Metode latihan lebih cenderung pada pengembangan ranah psikomotorik (gerak tubuh hingga terampil).⁶³

Karena itulah orang tua dalam sebuah keluarga, baik yang memiliki pengetahuan pendidikan maupun tidak, tetap harus menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anaknya agar menjadi manusia seutuhnya. Mendidik anak agar menjadi manusia yang seutuhnya tentu saja tidak boleh “coba-coba”. Baik dengan metode-metode pembelajaran serta modal pengalaman orang tua sebelumnya atau pengalaman dari melihat tetangga atau orang-orang sekitar kita saja tidaklah cukup. Cara orang tua atau tetangga kita dalam mendidik anak mungkin ada yang tidak sesuai atau kurang tepat dengan ilmu Pendidikan. Anak bukan barang atau benda yang dalam pembentukannya hanya pola dari pengalaman yang belum tentu baik hasilnya.

⁶³ Ibid.

Untuk menghasilkan anak yang seutuhnya, sedikitnya orang tua perlu ilmu pendidikan. Dan juga dalam minat orang tua terkadang lebih banyak di luar rumah dimana banyak dari orang tua yang menghabiskan waktu mereka dengan bekerja di luar rumah yang itu artinya orang terlalu sibuk dan tidak banyak meluangkan waktu untuk anak-anaknya tidak akan mengetahui apa anak belajar dengan baik atau tidak. Orang tua banyak yang kurang akan kecakapan/pengetahuan dan seni dalam mendidik anak-anak belajar, sementara orang tua yang minim pengetahuan tidak akan dapat mendidik anak secara optimal. Orang tua juga sering tidak bisa menggunakan cara atau metode apa yang baik untuk membimbing anak belajar karena kurangnya pengalaman, kurangnya saran dan prasarana belajar anak di rumah, dan kurang memberikan motivasi untuk anak dalam belajar membuat semangat anak belajar di rumah dapat tidak

fokus dan mempengaruhi hasil belajar. Serta kurangnya bimbingan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh orang tua.

Dalam proses pendidikan ini para orang tua sudah tentu tidak dapat menghindari akan adanya kendala atau masalah-masalah yang timbul. Jika dibiarkan masalah-masalah yang muncul lama-kelamaan akan menjadi kendala yang besar sehingga dapat menghambat kemajuan belajar. Bahkan bisa saja masalah ini mengancam keberhasilan anak didik di kemudian hari. Tips-tips yang dapat dicoba bagi para orang tua dalam menghadapi kendala yang muncul diantaranya, yaitu:

1. Hiasi kepribadian dengan akhlak mulia
2. Kendalikan emosi
3. Belajarlah lagi dan rajinlah membaca agar pengetahuan semakin bertambah

4. Berikan contoh yang baik, biasakan hal-hal yang baik, dan berilah motivasi serta kasih sayang
5. Bersabar dan gunakan berbagai macam metode dalam mendidik
6. Fokus dan konsisten dalam melaksanakan sesuatu
7. Carikan teman. Masyarakat dan lingkungan yang baik bagi anak
8. Lakukan bimbingan jika ditemukan kendala dalam proses pembelajaran anak.⁶⁴

Belajar dapat dikatakan berhasil apabila hasil dari perubahan perilaku anak atau peserta didik ada perubahan ke arah yang lebih baik setelah belajar, dapat dikatakan anak mencapai hasil belajar yang baik. Sebaliknya, jika anak menunjukkan perilaku yang menurun atau memburuk setelah belajar, berarti ia sebenarnya tidak mempelajari sesuatu sehingga ia mendapat hasil yang buruk. Di dalam kondisi saat ini

⁶⁴ Ibid.

bukan hanya kurang dalam motivasi saja tetapi perubahan perilaku anak dalam proses pembelajaran banyak berubah semenjak diberlakukannya belajar di rumah dan di sekolah (*blending learning*) perilaku belajar seseorang dapat dilihat dari ciri-ciri perubahan yang spesifik. Perubahan tidak hanya dinilai oleh diri sendiri tetapi juga dapat dilihat dan diakui oleh semua orang terutama orang-orang yang berbeda di sekitar kita. Ciri-ciri perilaku belajar menyentuh aspek psikomotorik, afektif, dan kognitif.

1. Ciri-ciri Perubahan Psikomotorik

Perilaku hasil belajar dapat dilihat dari perubahan gerakan, kreativitas, atau keterampilan.

2. Ciri-ciri Perubahan Afektif

Aspek afektif termasuk perubahan pada emosional, rasa, sikap, tingkah laku, atau akhlak.

3. Ciri-ciri Perubahan Kognitif

Perubahan belajar juga dapat ditandai dengan perubahan kemampuan berpikir.

Perubahan belajar juga tentunya dapat dilihat dalam perwujudan perilaku belajar peserta didik itu sendiri. Perwujudan perilaku belajar biasanya lebih sering tampak dalam perubahan-perubahan:

1. Kebiasaan

Anak atau peserta didik yang berhasil dalam proses belajarnya akan menampakkan perubahan berupa kebiasaan-kebiasaan ke arah yang baik atau lebih baik lagi.

2. Keterampilan

Keterampilan ialah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot yang sering tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olahraga, dan sebagainya.

3. Pengamatan

Pengamatan artinya proses menerima, menafsirkan, dan memberi arti rangsangan yang masuk melalui indra-indra seperti mata dan telinga.

4. Berpikir Asosiatif dan Daya Ingat

Jadi anak yang telah mengalami proses belajar akan ditandai dengan bertambahnya simpanan materi (pengetahuan, pengertian/pemahaman) dalam memori, serta meningkatkan kemampuan menghubungkan materi tersebut dengan situasi atau stimulus yang sedang dihadapi.

5. Sikap

Dalam arti yang sempit, sikap adalah pandangan atau kecenderungan mental.

6. Tingkah laku afektif

Dimana tingkah laku ini menyangkut keanekaragaman perasaan, seperti takut, marah,

sedih, gembira, kecewa, senang, benci, was-was dan sebagainya.

Sebenarnya tugas atau peran orang tua lah yang banyak terlibat dalam pembelajaran anak di rumah dimana orang tua harus mampu mengajarkan ilmu pengetahuan dan akhlak agama pada siswa. Namun yang ditemukan saat ini akibat para orang tua kurang memahami materi pembelajaran dan kurang paham akan teknologi (Handphone, peran orang tua kurang berpartisipasi di dalam pembelajaran siswa di rumah sangat disayangkan karena saat ini penurunan pada nilai dan pemahaman akan pembelajaran. tugas utama dalam mendidik itu adalah pada orang tua yang utama, guru memiliki batasan lain, seperti berikut :

1. Sebagai pengajar bertugas merencanakan program pengajaran, melaksanakan program yang disusun, dan akhirnya dengan pelaksanaan penilaian setelah program tersebut dilaksanakan

2. Sebagai pendidik mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan kepribadiannya sempurna seiring dengan tujuan penciptaan-Nya
3. Sebagai pemimpin memimpin, mengendalikan diri (baik diri sendiri, peserta didik, maupun masyarakat), upaya, mengarahkan, pengawasan, pengorganisasikan dan partisipasi atas program yang dilakukan.⁶⁵

Inti dari kegiatan pendidikan adalah membantu anak didik agar berhasil mengembangkan potensinya sehingga ia akan mampu mengarungi kehidupan di dunia dan di akhirat. Karena dalam pendidikan salah satu kuncinya adalah membantu, berarti ada kemungkinan anak akan berhasil atau bahkan gagal dalam proses pembelajarannya. Orang tua berperan penting selama belajar di rumah karena mereka sebagai pengajar bagi siswa apalagi pada saat ini menjadikan

⁶⁵ Ibid.

peran orang tua menjadi utama dalam membimbing anak belajar di rumah. Tentu saja para orang tua harus berusaha seoptimal mungkin agar dalam proses membantu anak berpeluang untuk berhasil dari pada gagalnya. Walaupun terdapat banyak kendala dalam proses membimbing anak belajar di rumah apalagi di masa pasca Covid-19 varian delta saat ini diharapkan semua orang tua dapat membimbing anaknya dengan semaksimal mungkin. Tetap memantau perubahan apa saja pada anak-anak saat pembelajaran di rumah dan di sekolah (*blending learning*) masih diterapkan agar proses pembelajaran anak tetap dapat dipantau kemana arah perubahan berlangsung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

Peranan orang tua dalam membimbing anak belajar sangatlah penting hal itu dapat dilihat dari kemampuan yang dimiliki anak dan perkembangan kecerdasan anak pada pembelajaran saat ini dimana masih diberlakukan nya pembelajaran daring dan luring (*blending learning*) yang menyebabkan pendidikan dilakukan dengan cara pembelajaran tatap muka dengan kapasitas anak, peranan orang tua sangatlah penting dimana orang tua bertanggung jawab untuk 1) mendampingi contohnya agar anak tidak merasa sendiri sehingga ada tempat untuk berdiskusi, 2) membimbing contohnya membimbing anak untuk mencapai keberhasilan belajar seorang anak, 3) membantu contohnya mengingatkan tugas anak yang dikerjakan pada saat

dirumah bukan disekolah, 4) menghadapi contohnya bagaimana cara orang tua menghadapi anak agar tidak merasa bosan dan jenuh saat proses pembelajaran dirumah berlangsung di dalam proses pembelajaran di rumah. Keterlibatan orang tua dalam membimbing anak belajar berkurang atau bahkan ada yang tidak mempunyai waktu dikarenakan aktivitas bekerja di luar yang sulit untuk dihindari.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan di SD Negeri 104 Kota Bengkulu maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada orang tua siswa hendaknya luangkan waktu serta lebih banyak libatkan diri di dalam prose belajar anak di rumah. Apalagi pada saat ini kondisi jenuh yang anak-anak hadapi pada saat belajar yang hanya di rumah membuat mereka mengalami rasa jenuh dan bosan, serta tambahkan wawasan ilmu pengetahuan

yang apabila ada kesusahan dalam pembelajaran anak bisa membimbing, belajar bagaimana cara membuat suasana belajar di rumah tidak membosankan dan tetap memantau aktivitas belajar anak di rumah.

2. Kepada peserta didik teruskan berjuang belajar walaupun proses belajar dari rumah dan suasana belajar yang berbeda menyebabkan rasa jenuh dan kurang memahami pembelajaran.
3. Kepada Pembaca dapat dijadikan bahan acuan untuk penelitian dimasa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustien, Lilawati. "Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi" 5, no. 1 (2021): 549–558.
- Aziza, Farida Nur, and Muhammad Yunus. "Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Pada Masa Study From Home Selama Pandemi Covid 19." *UrbanGreen Conference Proceeding Library* (2021): 112–114.
- Fuad, Ihsan. 2013. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Helmawati. 2016. *Pendidikan Keluarga*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Karyono, Rohadin, and Devia Indriyani. "Penanganan Dan Pencegahan Pandemi Wabah Virus Corona (Covid-19) Kabupaten Indramayu." *Kolaborasi Resolusi Konflik* 2, no. 2 (2020): 164–173.
- Khairiah. *Kesempatan Mendapatkan Pendidikan Dalam Kajian Tingkat Pendidikan Dan Pendapatan Keluarga*. Pustaka pe. Yogyakarta, 2018.
- Mukhlis. 2020. *Hukum Lingkungan*. Scopindo media pustaka.
- Muntiyannah. "Peran Serta Orang Tua Siswa Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI." Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Musaheri. 2007. *Pengantar Pendidik*. Jogjakarta:IRCiSoD.
- Oemar, Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta:Bumi Askar.

- Pora, Yusran. 2004. *Selamat Tinggal Sekolah*. Media pres.
- Pujilestari, Yulita. “Dampak Positif Pembelajaran Online Dalam Sistem Pendidikan Indonesia Pasca Pandemi Covid-19.” *adalah* 4, no. 1 (2020).
- Rahayu, Ahmad Hikmat. “Penerapan Metode Outbond Pada Pelatihan Penanaman Sikap Mental Disiplin Dan Jiwa Korsa PNSD Dalam Menumbuhkan Kinerja Pegawai.” *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 13, no. 2 (2017).
- Saptari, Janu, Rini Iswandari, and Ratna Setyawati. “User Experience (UX) Dalam Pemanfaatan Fasilitas Informal Learning Space (ILS) Perpustakaan. Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi” 14, no. 1 (2018): 26–34.
- Schenker, Jason. 2020. *Masa Depan Dunia Setelah Covid-19*. Jakarta:Pustaka Alfabet.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung:Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2016. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Suyono, Hariyanto. 2019. *Belajar Dan Pembelajaran*. bandung:Remaja rosdakarya.
- Yuliana. “Corona Virus Disease (Covid-19).” *Sebuah Tinjauan Litearture* 2, no. 1 (2020).

LAMPIRAN

INSTRUMENT PENELITIAN

Peranan orang tua dalam membimbing anak belajar
dirumah pasca covid-19 Varian Delta di SDN 104 Kelas IV
Kota Bengkulu

No	Fokus Penelitian	Dimensi	Indikator	Sumber
1.	Peran orang tua dalam membimbing anak belajar dirumah pasca covid-19 varian delta	Peran orang tua	<ol style="list-style-type: none">1. Mampu mengartikan dan menjelaskan tentang pentingnya peran2. Mampu menjelaskan peran orang tua dalam pendidikan3. Mampu memberikan penjelasan tentang covid-194. Mampu untuk memberikan dorongan kepada anak untuk meningkatkan belajar	Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

			<p>pasca covid-19 varian delta</p> <p>5. Mampu menciptakan kreativitas supaya anak tidak merasa bosan dalam belajar pasca covid-19 varian delta</p>	
2.	Membimbing anak belajar	Membimbing anak belajar dirumah	<p>1. Mampu Mendampingi anak belajar</p> <p>2. Mampu membimbing anak selama proses pembelajar r pasca covid-19 varian delta</p> <p>3. Membantu dalam menguasai kesulitan-kesulitan</p>	Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

			belajar anak 4. Mampu menghad api kendala pada saat membimb ing anak belajar	
--	--	--	---	--

**Pedomaan Wawancara
Kepada Orang Tua Siswa Kelas IV di SDN 104 Kota
Bengkulu:**

Bagaimana Penjelasan peran menurut bapak/ibu?

Bagaimana peran orang tua dalam pendidikan ada 4 macam, yaitu pendidik, pendorong, motivator dan fasilitator. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menerapkan peran-peran tersebut di dalam pembelajaran di rumah saat ini?

Apa yang bapak/ibu ketahui tentang pandemi virus covid-19?

Selama pasca covid-19 varian delta, kendala apa saja yang bapak/Ibu hadapi saat membimbing anak belajar di rumah?

Bagaimana dengan perubahan kebiasaan belajar anak pada saat belajar di rumah pasca covid-19 varian delta?

Bagaimana sikap bapak/ibu ketika anak susah di atur/bosan terhadap pembelajaran di rumah pasca covid-19 varian delta?

Bagaimana dengan fasilitas belajar anak yang bapak/ibu sediakan untuk menunjang proses belajar di rumah pasca covid-19 varian delta ini?

Bagaimana menurut bapak/ibu mengenai pekerjaan rumah (PR) anak, yang di kerjakan oleh orang tua nya? Apakah itu di benarkan atau itu salah dan apakah bapak/ ibu termasuk seperti itu juga?

**Pedomaan Wawancara
Kepada Siswa Kelas IV di SDN 104 Kota Bengkulu:**

Pendapat anda tentang pembelajaran di rumah pada saat pasca covid 19 seperti ini?

Bagaimana proses belajar di rumah pasca covid-19 varian delta saat ini ?

Kendala apa yang anda hadapi saat belajar di rumah pasca covid-19 varian delta?

Dampak yang ditimbulkan setelah belajar di rumah pasca covid-19 varian delta terhadap anda ?

Bagaimana orang tua anda berperan aktif dalam membimbing pembelajaran di rumah pasca covid-19 varian delta?

Apakah anda mengerjakan tugas selalu tepat waktu saat pembelajaran dialihkan di rumah pasca covid-19 varian delta ini?

Kisi-Kisi Instumen Wawancara

Menjelaskan bagaimana peran orang tua dalam membimbing anak belajar dirumah.

Menjelaskan apa itu covid-19, dampak dan bahayanya covid-19 bagi anak.

Menjelaskan kendala dalam membimbing anak belajar di rumah.

Menjelaskan dampak dari pembelajaran pasca covid-19 varian delta.

Menjelaskan bagaimana memberikan dorongan kepada anak untuk meningkatkan belajar pasca covid-19 varian delta.

Menjelaskan bagaimana cara menciptakan kreativitas agar anak tidak merasa bosan pada saat belajar.

Menjelaskan bagaimana membimbing anak selama proses pembelajaran pasca pandemi covid-19 varian delta.

Menjelaskan bagaimana membantu dalam menguasai kesulitan-kesulitan belajar anak.

Menjelaskan bagaimana menghadapi kendala pada saat membimbing anak belajar.

Menjelaskan bagaimana menurut bapak/ibu mengenai pekerjaan rumah (PR) anak, yang dikerjakan oleh orang tuanya? Apakah itu dibenarkan atau itu salah dan apakah bapak/ibu termasuk seperti itu juga?

DOKUMENTASI



Wawancara bersama Galang siswa kelas IV



Wawancara bersama Syafira siswa kelas IV



Wawancara bersama Yuni siswa kelas IV



Wawancara bersama Alam siswa kelas IV



Wawancara Bersama Dafa siswa kelas IV



Wawancara bersama Raisa siswa kelas IV



Wawancara bersama Fitri siswa kelas IV



Wawancara dengan Ibu Sinarti



Wawancara dengan Ibu Lada



Wawancara dengan Ibu Liza



Wawancara dengan Ibu Diana



Dokumentasi orang tua sedang membimbing anak belajar di rumah



Dokumentasi orang tua sedang membimbing anak belajar di rumah



Dokumentasi orang tua sedang membimbing anak belajar di rumah



Dokumentasi orang tua sedang membimbing anak belajar di rumah



Dokumentasi orang tua sedang membimbing anak belajar di rumah



Dokumentasi orang tua sedang membimbing anak belajar di rumah



Dokumentasi orang tua sedang membimbing anak belajar di rumah



Wawancara dengan Ibu Novi Wali Kelas IV



Wawancara dengan Ibu Wulan



REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 0138 /Un.23/F.II/PP.009/01/2022

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

- | | |
|---------|------------------------|
| 1. Nama | : Dr. Suhirman, M.Pd |
| NIP | : 196802191999031003 |
| Tugas | : Pembimbing I |
| 2. Nama | : Asmara Yumarni, M.Pd |
| NIP | : 197108272005012003 |
| Tugas | : Pembimbing II |

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tertera dibawah ini :

- | | |
|----------------|---|
| Nama Mahasiswa | : Sriana Lutpita Febrianti |
| NIM | : 1811240142 |
| Judul Skripsi | : Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak Belajar di Rumah di tengah Pandemi Covid 19 (Pada Siswa Kelas IV) SDN 104 Kota Bengkulu |
| Program Studi | : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah |

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada Tanggal : 10 Januari 2022
Plt. Dekan,



[Signature]
ZUBAEDI

Tembusan :

1. Wakil Rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu. Telp (0736) 51276-5117-51172-538789

SURAT KETERANGAN PERGAANTIAN JUDUL

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sriana Lutpita Febrianti
NIM : 1811240142
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Dengan ini menyatakan bahwa berdasarkan saran pembimbing I dan Pembimbing II, maka judul proposal skripsi mengalami perubahan sebagai berikut :

Judul lama : Peran orang tua dalam membimbing anak belajar di rumah di tengah pandemi covid-19 (pada siswa kelas IV SDN 104 Kota Bengkulu)

Judul baru : Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Belajar Di Rumah Pasca Virus Covid-19 Varian Delta (Studi Di SD Negeri 104 Kelas IV Kota Bengkulu)

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan digunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing I

Dr. Suhirman, M.Pd
NIP.196802191999031003

Bengkulu, 21 Februari 2022

Pembimbing II

Asmara Yumarni, M.Ag
NIP. 197108272005012003

Mengetahui,
Koordinator Prodi PGMI

Abdul Aziz Mustamin, M.Pd
NIP.198504292015031007



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN

SD NEGERI 104 KOTA BENGKULU

Jln. Pasir Mangrove 1 Kel. Betungan Kec. Selebar Kota Bengkulu Kode Pos. 38214



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/SDN.104/03-2022
Prihal : Izin Penelitian

Kepada yth

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu

Di

Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala sekolah SD NEGERI 104 kota Bengkulu menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama : Sriana Lutpita Febrianti
No. P : 1811240142
Umur : 7 (Tujuh)
Pendidikan : PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)
Bidang : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah Dan Tadris

Mahasiswa Diatas Diizinkan Melakukan Penelitian Di SD NEGERI 104 Kota Bengkulu.
Judul Penelitian : "Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Belajar Di Rumah
sa Virus Covid 19 Varian Delta (Studi Di SdNegeri 104 Kelas IV Kota Bengkulu).

Surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan dengan
gaimana mestinya.

Bengkulu, 8 Maret 2022

kepala sekolah

SD NEGERI 104



NIP. 19630913 198307 1 001



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN

SD NEGERI 104 KOTA BENGKULU

Jln. Padang Makmur 1 Kel. Betungan Kec. Selebar Kota Bengkulu Kode Pos. 38214



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/86/SDN.104/04-2022
Prihal : Selesai Penelitian

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sokarno Bengkulu
Di Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawahi ini Kepala Sekolah Dasar 104 Kota Bengkulu, Kecamatan Selebar Kota Bengkulu menerangkan bahwa Mahasiswa :

Nama	: Sriana Lutpita Febrianti
Nim	: 1811240142
Semester	: VIII (Delapan)
Prodi	: PGMI
Jurusan	: Tarbiyah
Fakultas	: Tarbiyah dan Tadris

Mahasiswa diatas telah selesai melakukan penelitian di SD Negeri 104 Kota Bengkulu. Pada tanggal 21 Maret 2022 s/d 25 April 2022. Dengan judul penelitian: "Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Belajar Di Rumah Paska VIRUS COVID 19 Varian Delta (Studi Di SD Negeri 104 Kelas IV Kota Bengkulu)".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat di pergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 25 April 2022
Kepala sekolah



JUHARMADI, S.Pd.M.M
NIP. 19630913 198307 1 001



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN

SD NEGERI 104 KOTA BENGKULU

Jln. Padang Makmur 1 Kel. Betungan Kec. Selebar Kota Bengkulu Kode Pos. 38214



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/86/SDN.104/04-2022
Prihal : Selesai Penelitian

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sokarno Bengkulu
Di

Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Dasar 104 Kota Bengkulu,
Kecamatan Selebar Kota Bengkulu menerangkan bahwa Mahasiswa :

Nama	: Sriana Lutpita Febrianti
Nim	: 1811240142
Smester	: VIII (Delapan)
Prodi	: PGMI
Jurusan	: Tarbiyah
Fakultas	: Tarbiyah dan Tadris

Mahasiswa diatas telah selesai melakukan penelitian di SD Negeri 104 Kota Bengkulu.
Pada tanggal 21 Maret 2022 s/d 25 April 2022. Dengan judul penelitian: "*Peran Orang Tua
Dalam Membimbing Anak Belajar Di Rumah Paska VIRUS COVID 19 Varian Delta
(Studi Di SD Negeri 104 Kelas IV Kota Bengkulu)*".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat di pergunakan
dengan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 25 April 2022
Kepala sekolah



JUHARMADI, S.Pd.M.M
NIP. 19630913 198307 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

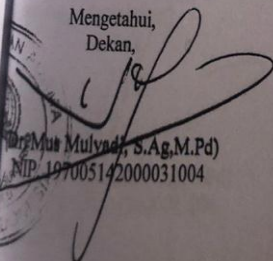
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu, Telp. (0736) 51276-5117-51172-538789

Nama Mahasiswa : Sriana Lutpita Febrianti
NIM : 1811240142
Majors : Tarbiyah dan Tadris
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah

Pembimbing II : Asmara Yumarni, M.Ag
Judul Skripsi : Peran orang tua dalam membimbing anak
belajar di rumah masa pandemi covid-19 (studi di SDN
104 kelas IV Kota Bengkulu)

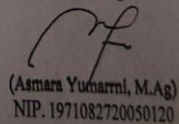
No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
	Kamis. 20 Januari 2022	Judul Bab I	- Judul diperbaiki pada Pemisegalaan kalimat - Hasil observasi belum mempak pada latar belakang penelitian - rumusan masalah diperbaiki	F
		Bab II	- kerangka luar diperbaiki Jelas indikatornya	F
		Lampiran	- Instrumen Penelitian diperbaiki sesuai dengan kerangka pikir	F

Mengetahui,
Dekan,


Dr. Nur Mulyadi, S.Ag, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Bengkulu, 20 Januari 2022

Pembimbing II


(Asmara Yumarni, M.Ag)
NIP. 1971082720050120



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
 BENGKULU

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu. Telp (0736) 51276-5117-51172-538789

Nama Mahasiswa : Sriana Lutpita Febrianti
 NIM : 1811240142
 Jurusan : Tarbiyah dan Tadris
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
 Ibtidaiyah

Pembimbing II : Asmara Yumarni, M.Ag
 Judul Skripsi : Peran orang tua dalam membimbing anak
 belajar di rumah masa pandemi covid-19 (studi di SDN
 104 kelas IV Kota Bengkulu)

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
	Kamis, 13 Januari 2022	Judul	- Kalimat diperjelas pada Judul	F
		Bab I	- Rumusan masalah disesuaikan dengan Judul	F
		Bab II	- Penulisan teori disesuaikan dengan Judul - Teori diperjelas sesuai dengan Variabel Penelitian - Kerangka berfikir diperjelas sesuai dengan teori	F
		Lampiran	- Buatlah instrumen Penelitian sebagai turunan dari kerangka berfikir	F

Bengkulu, 13 Januari 2022



Mengetahui,
 Dekan,
 (Dr. Muis Mulyadi, S.Ag, M.Pd)
 NIP. 197003172000031004

Pembimbing II
 (Asmara Yumarni, M.Ag)
 NIP. 1971082720050120



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
 BENGKULU

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu, Telp. (0736) 51276-5117-51172-538789

Nama Mahasiswa : Sriana Lutpita Febrianti
 NIM : 1811240142
 Jurusan : Tarbiyah dan Tadris
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
 Ibtidaiyah

Pembimbing II : Asmara Yumarni, M.Ag
 Judul Skripsi : Peran orang tua dalam membimbing anak
 belajar di rumah masa pandemi covid-19 (studi di SDN
 104 kelas IV Kota Bengkulu)

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
	Senin, 31 Januari 2022		- Ace ke pbt	

Bengkulu, 31 Januari 2022

Mengetahui
 Dekan,

 Dra. Mus Mulyadi, S.Ag, M.Pd
 NIP. 197405142000031004

Pembimbing II

 (Asmara Yumarni, M.Ag)
 NIP. 1971082720050120

DESCRIPTION



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu. Telp (0736) 51276-5117-51172-538789

Nama Mahasiswa : Sriana Lutpita Febrianti
 NIM : 1811240142
 Jurusan : Tarbiyah dan Tadris
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
 Ibtidaiyah

Pembimbing II : Asmara Yumarni, M.Ag
 Judul Skripsi : Peran orang tua dalam membimbing anak
 belajar di rumah masa pandemi covid-19 (studi di SDN
 104 kelas IV Kota Bengkulu)

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
1.	Senin, 31-01-2022	monera prokariota		✓
2.	Senin, 31-01-2022	landau dari		✓
3.	Rabu, 02-02-2022	Berkas uji. mikrobiologi fukusida		✓
4.	Rabu 02-02-2022	Ada centum ditranskripsi		✓

Bengkulu, Kota, 02-02-2022

Mengetahui
 Dekan,

(Dr. Mus/Mulyadi, S.Ag, M.Pd)
 NIP. 157001142000031004

Pembimbing I

(Dr. Suhirman, M.Pd)
 NIP. 196802191999031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah kelurahan Pagar Dewa kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51171, 51172, 51276 Faksimili: (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

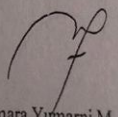
Nama Mahasiswa: Sriana Lutpita Febrianti Pembimbing II : Asmara Yumarni, M.Ag
NIM : 1811240142
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris Judul Skripsi : "Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Belajar Di Rumah Pasca Virus Covid-19 Varian Delta (Studi Di SD Negeri 104 Kota Bengkulu)".
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
	17 Mei 2022	Skripsi Bab IV	<ul style="list-style-type: none">- pada tabel harus ada sumber data- Paparan data harus menjawab rumusan masalah dan merujuk pada kerangka filter- Pembahasan harus sesuai dengan paparan data dan mengoreksi dan menambahkan temuan lapangan dengan teori	F
		BAB V	<ul style="list-style-type: none">- Kesimpulan sejalan dengan paparan data dan pembahasan	F

Mengetahui,
Dekan,

Prof. Dr. H. Mulyadi, S.Ag, M.Pd
NIP. 197005143010031004

Bengkulu, Selasa 17 Mei 2022

Pembimbing II

(Asmara Yumarni M.Ag)
NIP. 19710827005012003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 Jalan Raden Fatah kelurahan Pagar Dewa kota Bengkulu 38211
 Telefon: (0736) 51171, 51172, 51276 Faksimili: (0736) 51171-51172
 Website: www.iainbengkulu.ac.i

Nama Mahasiswa: Sriana Lutpita Febrianti Pembimbing II : Asmara Yumarni, M.Ag
 NIM : 1811240142 Judul Skripsi : "Peran Orang-Tua Dalam Membimbing Anak Belajar Di Rumah Pasca Virus Covid-19 Variasi Delta (Studi Di SD Negeri 104 Kota Bengkulu)".
 Jurusan : Tarbiyah dan Tadris
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

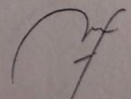
No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
	Selasa, 31 Mei 2022	Skripsi BAB IV	- Cara menyampaikan hasil Penelitian untuk wawancara harus jelas mengacu pada Kerangka Fikir & wawancara - Pembahasan asal kata kosakata data dilapangan dengan teori dan sesuai dengan paparan data.	F
		BAB V	- Pada kesimpulan tidak boleh ada solusi yang diajukan karena solusi ada pada formulir pada saran	F

Bengkulu, Selasa, 31 Mei 2022

Mengetahui,
 Dekan,

 Dr. Mus. M. (S.Pd), S.Ag, M.Pd
 NIP. 197008132000031004

Pembimbing II


 (Asmara Yumarni M.Ag)
 NIP.19710827005012003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah kelurahan Pagar Dewa kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51171, 51172, 51276 Faksimili. (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.i

Nama Mahasiswa: Sriana Lutpita Febrianti Pembimbing II : Asmara Yumarni, M.Ag
NIM : 1811240142 Judul Skripsi : "Peran Orang Tua Dalam Membimbing
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris Anak Belajar Di Rumah Pasca Virus Covid-19 Varian
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Delta (Studi Di SD Negeri 104 Kota Bengkulu)".
Ibtidaiyah

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
	Selasa, 07. Juni 2022	Skripsi BAB IV BAB V	<ul style="list-style-type: none">- Penulisan pada Alenia harus disesuaikan oleh pedoman- Hasil Penelitian harus diperjelas cara penampakan serta sesuai dengan kerangka pikir- Pembahasan harus menghubungkan paparan data dengan teori- kesimpulan sesuaikan dengan paparan data	

Bengkulu, Selasa...07...Juni.....2022

Mengetahui,
Dekan,

Nis Mulya, Ag.M.Pd)
00031004

Pembimbing II

(Asmara Yumarni M.Ag)
NIP.19710827005012003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah kelurahan Pagar Dewa kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51171, 51172, 51276 Faksimili: (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa: Sriana Lutpita Febrianti
NIM : 1811240142
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing II : Asmara Yumarni, M.Ag
Judul Skripsi : "Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Belajar Di Rumah Pasca Virus Covid-19 Varian Delta (Studi Di SD Negeri 104 Kota Bengkulu)".

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
	Kamis, 09 Juni 2022	Pro IV P t6 V	- ACC ke PBI	F

Mengetahui,
Dekan,

Mus Mulyadi, S.Ag, M.Pd
197005142000031004

Bengkulu, Kamis 09 Juni 2022
Pembimbing II

(Asmara Yumarni M.Ag)
NIP.19710827005012003




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
 BENGKULU

Jl. Raden Fatah Pasor Dewa Kota Bengkulu, Telp (0736) 51276-5117-51172-538789

Nama Mahasiswa : Sriana Lulpita Febrianti
 NIM : 1811240142
 Jurusan : Tarbiyah dan Tadris
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
 Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dr. Suhirman M.Pd
 Judul Skripsi : peran orang tua dalam membimbing anak
 belajar di rumah pasca virus covid - 19 (studi di SD
 Negeri 104 kelas V kota Bengkulu)

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
	Jumat, 10-06-2022	Skripsi	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki Abstrak - Perhaluskan Penulisan Pada Kata Pengantar - tulisan dalam bahasa asing di cetak miring - tambahkan teori mengenai teknik Sampling 	

Bengkulu, Jumat, 10-06-2022

Mengetahui,
 Dekan,

 Nur Muhsin, S.Pd, M.Pd
 NIP. 197005142000031004

Pembimbing I



(Dr. Suhirman M.Pd)
 NIP. 196802191999031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
 BENGKULU

Jl. Raden Fatah Pasor Dewa Kota Bengkulu, Telp. (0736) 51276-5117-51172-538789

Nama Mahasiswa : Sriana Lutpita Febrianti
 NIM : 1811240142
 Jurusan : Tarbiyah dan Tadris
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
 Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dr. Suhirman M.Pd
 Judul Skripsi : peran orang tua dalam membimbing anak
 belajar di rumah pasca virus covid - 19 (studi di SD
 Negeri 104 kelas V kota Bengkulu)

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
	Jum'at, 10-06-2022	Skripsi	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki Abstrak - Perhatikan Penulisan Pada Kata Pengantar - TULISAN dalam bahasa asing di cetak miring - tambahkan teori mengenai teknik Sampling 	

Bengkulu, Jum'at, 10-06-2022

Mengetahui,
 Dekan,

 (Alim Mukhlis, S.Pd, M.Pd)
 NIP. 197085142000031004

Pembimbing I

 (Dr. Suhirman M.Pd)
 NIP. 196802191999031003



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu, Telp. (0736) 51276-5117-51172-538789

Nama Mahasiswa : Sriana Lutpita Febrianti
NIM : 1811240142
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dr. Suhirman M.Pd
Judul Skripsi : peran orang tua dalam membimbing anak belajar di rumah pasca virus covid - 19 (studi di SD Negeri 104 kelas V kota Bengkulu)

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
	Jum'at, 17-06-2022	Skripsi	<ul style="list-style-type: none"> - Penulisan Setelah tanda titik harus lebih diperhatikan lagi. - Tambahkan footnote dalam Skripsi tidak boleh menggunakan bodytext - Hasil Penelitian harus Menambahkan dengan Paparan data 	
		Ace ulua di ugre		

Bengkulu, Jum'at, 17-06-2022

Pembimbing I

(Dr. Suhirman M.Pd)
NIP. 196802191999031003





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 Jn Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
 website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 22/Un.23/F.II/PP.00.9/07/2022
 Lampiran : -
 Perihal : Penguji Skripsi

- Kepada Yth.
1. Dr. Suhirman, M. Pd (Ketua)
 2. Zubaidah, M.Us. (Sekretaris)
 3. Dr. Ahmad Suradi, M.Ag (Penguji I)
 4. Masrifa Hidayani, M.Pd. (Penguji II)

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuhu
 Dengan Hormat,
 Bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk menjadi Penguji Skripsi Mahasiswa Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu pada:

Hari / Tanggal : Kamis / 07 Juli 2022
 Tempat : Ruang Munaqosah Jurusan Tarbiyah Lantai 3 Dekanat.

NO	NAMA / NIM	WAKTU (WIB)	JUDUL
1.	Sriana Lupita Febrianti 1811240142	13.00- 13.45	Peran Orangtua Dalam Membimbing Anak Belajar Dirumah Pasca Virus Covid-19 Varian Delta (Studi kasus di SD Negeri 104 Kelas IV Kota Bengkulu)
2.	Suci Ramadhani Neri 1811240210	13.46- 14.30	Peran Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Perpustakaan MIN 1 Kota Bengkulu
3.	Wika Oktari Putri 1811240013	14.31- 15.15	Pengaruh Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN 5 Kota Bengkulu
4.	Eris Susanti 1811240161	15.16- 16.00	Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi Akademik Pada Siswa SDN 54 Seluma
5.	Wahyuni 1811240037	16.01- 17.45	Strategi Guru Untuk Membentuk Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN 38 Bengkulu Selatan

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Bengkulu, 6 Juli 2022
 Dekan,


 Agus Mulyadi




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon: (0736) 51276-51171-51179 Faksimili: (0736) 51171-51172
 website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR
 UJIAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS PROGRAM STUDI: PgMI

No	Nama Mahasiswa	Judul Skripsi	Pembimbing	Tanda Tangan
1	Sriana Wutpita Febrinhi	Peran orang tua dalam membimbing anak belajar dirumah pasca virus covid-19 varian delta (seul disambungkan kota Bengkulu)	1. Drsulhman, m.pd 2. Asmara Yumarni, m.pd	

No	Nama Dosen Penyeminar	NIP	Tanda Tangan
1	Asmara Yumarni, M. Pd	197108212005112003	
2	Wusi Aziz Hari Muliati, M. Pd		

SARAN PENYEMINAR:

1	PENYEMINAR 1: - Perjelas lagi pasca covid 19 yang mana, Alpa, Beta, Delta atau omicron - Tulisan Ajar Al-Qur'an dibesarkan lagi -
2	PENYEMINAR 2: - Diperjelas lagi pasca covid yang mana -

AUDIEN

Nama Audien	Tanda Tangan	Nama Audien	Tanda Tangan
1. Sriana Wutpita Febrinhi		8.	
2. Yoni Anasrali		9.	
3. Nadia Herma Keviani		10.	
4. Selvia Rahma Dewi		11.	
5. Nora Claudia		12.	
6.		13.	
7.		14.	

Tembusan:

1. Dosen penyeminar 1 dan 2
2. Pengelola Prodi
3. Subbag AAK
4. Pengelola data umum
5. Yang bersangkutan

